

# Dialog

Vol. 41, No. 1, Juni 2018

## Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan

ISSN : 0126-396X

### **PENANGGUNGJAWAB**

Prof. H. Abdurrahman Mas'ud, Ph.D.

### **MITRA BESTARI**

Prof. Robert Hefner (Boston University)  
Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)  
Prof. Dr. Muhammad Hisyam (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)  
Prof. Dr. Masykuri Abdillah, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)  
Prof. Dr. H. M. Atho Mudzhar, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)  
Prof. Dr. Iik Arifin Mansurnoor (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)  
Saiful Umam, Ph.D (Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)  
Dr. Muhammad Adlin Sila, M.A. (Balai Litbang Agama Jakarta)  
Prof. Dr. Imam Tholkhah (Universitas Muhammadiyah Malang)  
Dr. Hayadin, M.Pd. (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan)  
Amelia Fauzia, Ph.D. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Visiting Senior Research Fellow, Asia Research Institute, National University of Singapore)  
Dr. Arief Subhan (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)  
Lukmanul Hakim (LaKIP Jakarta)

### **REDAKTUR (KETUA)**

Dr. H. Rohmat Mulyana Sapdi

### **ANGGOTA**

Drs. H. Hefson Aras, M.Pd.  
Sri Hendriani, S.S.i.  
Rahmatillah Amin, S.Kom.  
Abas, M.Si.

### **PENYUNTING**

Astuti Nilawati, S.Pd.  
Wawan Hermawan, S.Kom.  
Dewi Indah Ayu D., S.Sos.

### **SEKRETARIAT:**

Ihyakulumudin, S.S.i., Abdul Syukur, S.Kom., Dwi Partini, S.Pd.I, Yuni Yanti, S.Kom.

**DESAIN GRAFIS:** Rr. Sinar Dewi,

**FOTOGRAFER:** Fitri Rahayu Apriliani

### **REDAKSI DAN TATA USAHA**

Sekretariat Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI  
Jl. M.H. Thamrin No. 6, Jakarta Pusat – Telp./Fax. (021) 3920688 – 3920662  
e-mail : [sisinfobalitbangdiklat@kemenag.go.id](mailto:sisinfobalitbangdiklat@kemenag.go.id)

Jurnal Dialog diterbitkan satu tahun dua kali, pada bulan Juni dan Desember oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Jurnal Dialog sebagai media informasi dalam rangka mengembangkan penelitian dan kajian keagamaan di Indonesia. Dialog berisi tulisan ilmiah dan hasil penelitian dan pengembangan terkait dengan masalah sosial keagamaan. Redaksi mengundang para peneliti agama, cendekiawan dan akademisi untuk berdiskusi dan menulis secara kreatif demi pengembangan penelitian maupun kajian keagamaan di Indonesia dalam jurnal ini.

Jurnal dialog kali ini menampilkan sembilan tulisan dari penelitian yang beragam. Iyoh Mastiyah menulis tentang *Assessment studies Religious Educational Education Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) in Hong Kong* yang menjelaskan tentang posisi dan aktifitas Muslim Indonesia di Hong Kong yang bergerak dibidang pendidikan. Mastiyah memberikan gambaran yang penting tentang perkembangan Madrasah Diniyah Takmiliah di Hong Kong yang dikelola oleh Muslim yang tinggal disana. Kajian ini memberikan gambaran yang cukup gamblang dalam kaitannya dengan kiprah kaum Muslimin di Hong Kong yang berjuang untuk memberikan dasar-dasar pendidikan agama di negeri yang mayoritasnya bukanlah Muslim. Hal ini tentu saja dapat menginspirasi kaum Muslimin yang mengelola pendidikan Islam di Negeri yang mayoritas penduduknya umat Islam untuk terus berjuang dalam mengembangkan pendidikan Islam yang lebih baik.

Tulisan selanjutnya dari Achmad Dudin, menganalisis tentang studi kasus implementasi kurikulum 2013 di beberapa Madrasah Aliyah di Kalimantan Barat. Dudin menggambarkan tentang efektivitas pelaksanaan yang cukup baik namun masih perlu ditingkatkan dengan sarana dan prasarana serta pembinaan yang lebih baik. Kajian ini memberikan gambaran bahwa implementasi suatu kebijakan haruslah didukung oleh persiapan yang matang serta sarana dan prasarana yang mencukupi untuk memberikan hasil yang optimal.

Selanjutnya Asep Saifullah dalam jurnal ini menurunkan tulisan tentang minat baca dan tema bahan bacaan keagamaan guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA di Kota Tangerang Banten. Asep menjelaskan tentang pemanfaatan yang belum optimal dari para guru PAI SMA, khususnya di Kota Tangerang sehingga wawasan para gurunya perlu ditingkatkan. Masih berkaitan dengan pendidikan, Farida Hanun menulis tentang Madrasah yang menerapkan sistem bilingual untuk meningkatkan penguasaan bahasa Asing bagi siswa program kelas Bilingual di MIN I Kota Tangerang Selatan. Hanun memberikan

gambaran tentang tantangan dan hambatan yang terdapat dalam pelaksanaan program tersebut dan menjelaskan pentingnya prasarana madrasah penyelenggara program kelas bilingual tersebut ditingkatkan agar dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

Tulisan selanjutnya dari Agustina masih menyoroti tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru madrasah melalui diklat berkualitas. Dalam tulisannya Agustina memberikan gambaran urgensi kualitas guru dalam menghasilkan anak didik yang berkualitas.

Vilya Lakstian Catra Mulia menulis tentang analisis teks sebagai salah satu pendekatan untuk menemukan dinamika bahasa ibu yang kini dalam kondisi yang memprihatinkan. Menurut Vilya, hal tersebut amat penting karena penguasaan terhadap bahasa ibu akan berdampak pada penyajiannya yang secara informatif dan berorientasi untuk menambah wawasan. Lebih lanjut Vilya menyarankan perlunya penyampaian yang lebih berimbang dengan transaksi tindakan, seperti perintah dan himbauan kepada pembaca agar kondisi bahasa ibu lebih mendapat perhatian melalui aksi.

Pada tulisan selanjutnya, Hendri menjelaskan tentang peningkatan mutu tenaga teknis keagamaan atau tenaga pendidik yang menjadi poin penting dalam pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia Kementerian Agama. Oleh karena itulah, menurut hasil kajian Hendri, efektivitas dalam pendidikan dan pelatihan merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan pengaruh yang tepat, akurat, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam tulisannya, Hendri memberikan kasus pada Pendidikan dan Pelatihan Guru Bahasa Inggris MTs Tingkat Dasar Tahun 2017 yang dilaksanakan di kampus Balai Diklat Keagamaan Padang dari tanggal 14 sampai dengan 26 September 2017.

Tulisan selanjutnya dari Rosidin menyajikan tema yang berbeda dengan tema-tema di atas yang cenderung pada pendidikan Islam. Dalam kajiannya, Rosidin memberikan gambaran tentang Masjid yang merupakan sentra pembinaan masyarakat pemeluk Islam. Dengan

demikian, maka pengelolaan masjid haruslah selalu ditingkatkan sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi umat Islam. Tulisan Rosidin menggambarkan indeks pengelolaan masjid dan menganalisis aspek prioritas pengelolaan masjid di Kabupaten Trenggalek dengan segala permasalahannya.

Tulisan terakhir dari Novita Siswayanti tentang kearifan lokal memberikan gambaran tentang ritual Penjaroan Rajab di Masjid Saka Tunggal Desa Cikakak. Tulisan tentang ritual ini memberikan gambaran tentang urgensi pelestarian kearifan lokal dengan contoh kearifan lokal masyarakat Cikakak sebagai elemen perekat lintas warga dan lintas agama yang memberikan warna kebersamaan.

Kesembilan tulisan pada edisi ini memberikan gambaran tentang tiga hal yang saling berkelindan yaitu urgensi peningkatan pendidikan pada institusi pendidikan Islam pertama. Kedua urgensi masjid yang pada hakekatnya juga menjadi sarana pendidikan Islam agar dapat dikelola dengan baik sehingga dapat

meningkatkan manfaat yang lebih besar bagi umat baik secara materil maupun non materil. Ketiga adalah tentang kearifan lokal yang pada hakekatnya juga merupakan elemen penting dalam peningkatan pendidikan keagamaan dalam masyarakat. Kearifan lokal sebagai warisan budaya masyarakat yang berisi nilai-nilai pendidikan baik budaya maupun agama pada hakekatnya merupakan bagian penting dalam peningkatan pendidikan masyarakat.

Relevan dengan hal tersebut maka keseluruhan tulisan pada edisi ini sesungguhnya saling terkait dalam kaitannya dengan pendidikan agama dan kebangsaan bagi generasi muda dan masyarakat Islam di Indonesia. Kami berharap pembaca dapat mengambil manfaat yang besar dari tulisan-tulisan ini. Selamat membaca.

**Dewan Redaksi**



**IYOH MASTIYAH**

Studi Assesmen Rintisan Pendidikan Keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) di Hong Kong: 1-18

**ACHMAD DUDIN**

Studi Kasus Implementasi Kurikulum 2013 pada Beberapa Madrasah Aliyah di Propinsi Kalimantan Barat: 19-34

**ASEP SAEFULLAH**

Minat Baca dan Literatur Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA di Kota Tangerang Banten: 35-52

**FARIDA HANUN**

Madrasah Berprestasi dengan Kelas Bilingual: 53-64

**AGUSTINA**

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Melalui Diklat Berkualitas: 65-74

**VILYA LAKSTIAN CATRA MULIA**

Refleksi Kondisi Bahasa Ibu di Indonesia Melalui Analisis Teks Media: 75-86

**HENDRI**

Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Guru Bahasa Inggris MTs: 87-100

**ROSIDIN**

Indeks Pengelolaan Masjid Berbasis Masyarakat di Kabupaten Trenggalek Jawa Timur: 101-110

**NOVITA SISWAYANTI**

Penjarohan Rajab di Masjid Sakatunggal Cikakak: Sebuah Kajian Kearifan Lokal: 111-120

**BOOK REVIEW****NASRULLAH NURDIN**

Khazanah Budaya Keagamaan Kasunanan Surakarta: 121-124





**READING INTEREST AND LITERATURE OF THE  
TEACHERS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN  
\* SENIOR HIGH SCHOOL IN TANGERANG CITY,  
BANTEN**

ASEP SAEFULLOH\*

---

**ABSTRACT**

*This paper discusses reading materials on religious topics consumed by the teachers of Islamic Religious Subject (Pendidikan Agama Islam [PAI]) in Senior High School (Sekolah Menengah Atas [SMA]) in Tangerang City, Banten Province. The teachers seem not to take benefit from Religious books as enriching literatures for the teaching of Islamic education materials. To glean the data, the study used questionnaires and interviews. The respondents of the study were 28 teachers of PAI. The study found that there were mainly two titles of the religious literatures commonly used by the teachers: *Fiqh Sunnah*, by Sayyid Sabiq, was mentioned 10 times, and *Fiqh Islam*, by Sulaiman Rashid was mentioned seven times. The study disclosed the facts that the teachers have no sufficient literatures on the studies of Qur'an, Hadith, Aqidah, Morals, and History of Islamic Culture. These areas were only mentioned once at average. The issue of "reading interest," may be "low" in the context of enriching the subject materials, but it was "quite high" when associated with religious knowledge enrichment for everyday life.*

**KEY WORDS:** *Reading interest, religious literature, PAI, SMA, PAI teachers, Tangerang*

**MINAT BACA DAN LITERATUR GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI) SMA DI KOTA TANGERANG,  
BANTEN**

**ABSTRAK**

Tulisan ini membahas tema bahan bacaan keagamaan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA di Kota Tangerang Banten. Buku bacaan keagamaan sebagai literatur pengayaan bagi para guru PAI SMA, khususnya di Kota Tangerang Banten tergolong masih sedikit dimanfaatkan. Metode pengumpulan data digunakan angket dan wawancara. Jumlah responden sebanyak 28 orang guru PAI. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa buku bacaan keagamaan yang relatif sering disebutkan hanya dua judul, dan keduanya untuk materi pembahasan fikih, yaitu *Fiqih Sunnah*, karya Sayyid Sabiq, disebutkan 10 kali, dan *Fiqih Islam*, karya Sulaiman Rasyid disebutkan tujuh kali. Temuan lain adalah minimnya referensi untuk materi-materi Al-Qur'an, Hadis, Akidah, Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), rata-rata hanya disebutkan satu kali. Persoalan "minat baca", bisa jadi "minim" dalam konteks memperkaya wawasan untuk menambah materi pembahasan mata pelajaran PAI, tetapi "cukup tinggi" jika dikaitkan dengan penambahan pengetahuan agama untuk kehidupan sehari-hari.

**KATA KUNCI:** Minat baca, literatur keagamaan, PAI, SMA, guru PAI, Tangerang

---

<sup>\*)</sup> Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi; [asepfm@yahoo.com](mailto:asepfm@yahoo.com); <https://scholar.google.co.id/citations?user=1NUmAr4AAAAJ&hl=id&oi=ao>

\* Naskah diterima Februari 2018, direvisi April 2018 dan disetujui untuk diterbitkan Mei 2018

## A. PENDAHULUAN

Mata pelajaran “Pendidikan Agama Islam” (PAI) di sekolah umum merupakan salah satu implementasi dari amanat Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Dalam sistem pendidikan di Indonesia, menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas tersebut, disebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan, khususnya pada tingkat dasar dan menengah, dibedakan—tetapi setara—antara satuan pendidikan yang disebut “sekolah” dengan “madrasah”.<sup>1</sup> Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan untuk muatan agama dan keagamaan Islam, pembedaan ini — untuk tidak menyebut “dikotomi” — satuan pendidikan melalui istilah sekolah dengan madrasah membawa konsekuensi yang sesungguhnya tidak kecil. Hal ini sangat terlihat dengan jelas pada mata pelajaran yang terkait dengan agama dan keagamaan Islam. Di sekolah, mata pelajaran ini hanya ada dalam satu mata pelajaran yang disebut PAI. Sedangkan di madrasah, jika bahasa Arab dipandang sebagai keahlian berbahasa yang tidak ada hubungannya dengan Islam —walaupun masih dapat diperdebatkan— maka ada empat mata pelajaran yang meliputi Al-Qur’an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Sesungguhnya, pembelajaran agama, termasuk agama Islam adalah dalam rangka menjalankan fungsi pendidikan dan untuk mencapai tujuannya. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pada Pasal 3, disebutkan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup> Dalam Peraturan

Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007, tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1, ayat 1, dinyatakan, “Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.”<sup>3</sup>

Mengenai pentingnya Mata Pelajaran PAI, Citra Mutiara Ninndy, dkk. menyampaikan bahwa 1) PAI dikembangkan dari ajaran pokok dari agama Islam; 2) PAI merupakan bagian tak terpisahkan dari mata pelajaran lain dengan tujuan pembentukan moral peserta didik; 3) PAI bertujuan untuk “terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam”; 4) PAI mengintegrasikan antara ilmu dan amal, pengetahuan dan praktik; 5) PAI disusun berdasarkan tiga kerangka dasar, yaitu: akidah (penjabaran dari konsep iman), syari’ah (penjabaran dari konsep Islam), akhlak (penjabaran dari konsep ihsan); dan 6) PAI secara integratif mengembangkan ketiga potensi peserta didik, yakni: potensi intelektual (kognitif), potensi moral kepribadian (afektif) dan potensi keterampilan mekanik (psikomotorik).<sup>4</sup>

Tim Peneliti (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjelaskan pentingnya PAI demikian: “PAI bukan hanya membangun umat yang kuat melainkan juga membangun negara bangsa yang kuat. Semakin tinggi tingkat keimanan dan takwa Muslim Indonesia, maka seharusnya ia semakin menjadi warga negara Indonesia yang baik, yang berperikemanusiaan, demokratis, dan bertanggung jawab. Itu pula yang diharapkan Soekarno pada 1 Juni 1945 saat menjelaskan dasar Ketuhanan sebagai salah satu dasar negara. Presiden RI pertama ini mengamanatkan bahwa Ketuhanan yang ditumbuhkan adalah Ketuhanan yang melahirkan kerukunan,

<sup>1</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, Edisi Kedua, 1997), 398; Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, Cet. 3, 2005), 1013 dan 694.

<sup>2</sup> Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

<sup>4</sup> Citra Mutiara Ninndy, dkk. “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Deskriptif di Kelas VIII D SMP Negeri 1 Bongas-Indramayu)”. Dalam *Prosiding Seminar Pendidikan Agama Islam*, Gelombang 2, Tahun Akademik 2015-2016, Universitas Islam Bandung, Volume 2, No.2, 2016, 275.

persatuan, kedamaian, toleransi, dan kehidupan bangsa yang beradab.<sup>5</sup>

Agama merupakan fondasi atau dasar paling fundamental dalam pembentukan karakter atau “watak dan peradaban bangsa yang bermartabat” dalam rangka menghasilkan “... manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia...” yang merupakan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 3. Dalam hasil penelitian Balai Litbang Agama Jakarta (BLAJ) juga dikatakan “... PAI memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter bangsa yang religius dan toleran...”<sup>6</sup> Dengan demikian, salah satu target pembelajaran PAI di sekolah adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa berdasarkan agama Islam, dan hal ini sejalan dengan sila pertama dari Pancasila, yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa”.

Pentingnya PAI sebagai mata pelajaran sangat bergantung pada bahan bacaan atau literatur dan minat baca. Guru menjadi mata rantai penting transmisi pengetahuan kepada anak didik. Bahan bacaan mereka sangat berpengaruh pada wawasan mereka yang pada akhirnya juga berimplikasi pada pengetahuan yang diperoleh anak didik. Wawasan keagamaan guru tersebut salah satunya terletak pada kegiatan membaca. Minat guru dalam membaca literatur keagamaan ikut menentukan keluasan wawasan pengetahuan keagamaan mereka.

Berdasarkan hal tersebut, bahan bacaan keagamaan guru PAI penting untuk diketahui. Sebelum sampai pada bahan bacaan tersebut, minat baca guru PAI tersebut perlu menjadi perhatian. Belakangan ini, menurut Kamalova & Koletvinova, minat baca masyarakat secara umum cenderung menurun; menjadi semacam tren globalisasi media dan perkembangan industri huburan. Mereka mengatakan: “*The decline of*

---

<sup>5</sup> Tim Peneliti PPIM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Policy Brief, Tanggung Jawab Negara terhadap Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), 2.

<sup>6</sup> Agus Iswanto. “Buku PAI sebagai Teks Pembelajaran Aktif yang Kontekstual: Studi terhadap Buku Pelajaran PAI SMA Penerbit Grafindo Media Pratama dan Buku PAI Kelas XI SMA MGMP PAI Kota Medan”. Dalam Tim Peneliti Bidang Lektur dan Khazanah Keagamaan Balai Litbang Agama Jakarta, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam sebagai Media Belajar* (Jakarta: BLAJ, 2011), 2.

*interest in reading is a worldwide trend of globalization of media and the rapid development of the entertainment industry, displacing reading and as a prestigious source of information and as a pleasant and prestigious form of leisure.”<sup>7</sup>*

Masih menurut Kamalova & Koletvinova, “*Reading is a creative recreation of written, communication with the author through the system of artistic means, it is the art of words, the ability to see beyond the word – image*”.<sup>8</sup> Di definisi ini dijelaskan adanya interaksi antara pembaca dan pengarang melalui tulisan serta bergantung pada kemampuan pembaca memahami makna di belakang kata dan atau gambar. Berdasarkan tujuan dan motivasinya, membaca dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: 1) Membaca sebagai aktivitas literasi yang berfungsi untuk mendapatkan informasi. Hal ini penting untuk membaca literatur ilmiah, dan bersifat rasional; dan 2) Membaca sebagai kreativitas, biasanya untuk membaca literatur artistik, sastra atau seni, dan bersifat kreatif.<sup>9</sup>

Bahan bacaan guru PAI dalam memperkaya sebagai upaya memperluas wawasan dan pengetahuannya dapat digolongkan pada jenis membaca yang pertama. Guru perlu menambah informasi dengan membaca literatur-literatur terkait dengan materi PAI. Untuk kebutuhan tersebut, seorang guru dituntut untuk mendapatkan bahan bacaan selain materi PAI dan kemudian membacanya. Kesiediaan untuk mendapat bahan bacaan dan membacanya inilah yang disebut minat baca.<sup>10</sup> Minat baca juga diartikan sebagai persepsi pembaca dalam menikmati bacaannya dan menyadarinya sebagai sesuatu yang secara potensial bisa eksekusi atau tertarik.<sup>11</sup>

Kesiediaan guru dalam membaca pada gilirannya akan membangun sikap positifnya

---

<sup>7</sup> Lera A. Kamalova & Natal’ya D. Koletvinova. “The Problem of Reading and Reading Culture Improvement of Students Bachelors of Elementary Education in Modern High Institution”. *International Journal of Environmental & Science Education*, 11. No. 4 (2016), 473.

<sup>8</sup> Lera A. Kamalova & Natal’ya D. Koletvinova. “The Problem of Reading...”, 481.

<sup>9</sup> Lera A. Kamalova & Natal’ya D. Koletvinova. “The Problem of Reading...”, 481.

<sup>10</sup> Lera A. Kamalova & Natal’ya D. Koletvinova. “The Problem of Reading...”, 481.

<sup>11</sup> Scot Squires, *The Effects of Reading Interest, Reading Purpose, and Reading Maturity on Reading Comprehension of High School Students*, EdD Thesis (Baldwin City, Kansas, USA, the School of Education of Baker University, 2014), 8.

terdapat kegiatan membaca. Dengan demikian, ia dapat mengekspresikan kegiatannya dalam membaca tersebut. Karena itu, guru juga perlu mengalokasikan banyak waktunya untuk memotivasi siswa agar gemar membaca.<sup>12</sup> Pilihannya terhadap literatur merupakan bagian dari ekspresi tersebut. Purves dan Beach, seperti dijelaskan Iswanto, mengatakan bahwa pilihan pembaca atas bahan bacaannya dapat dilihat dari beberapa hal, yakni isi, bentuk, dan jumlah bahan bacaan serta tingkat kesulitan dan kualitas bahan bacaan yang dipilihnya.<sup>13</sup>

Dalam penelitiannya tentang “Minat Baca dan Pilihan Literatur Keagamaan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA di Kota Bandung,” Iswanto menyimpulkan bahwa minat baca guru PAI di Bandung tergolong rendah, antara lain karena “minimnya jumlah judul buku yang dibaca, baik dalam waktu sepanjang hidup (kebanyakan hanya antara 10-15 judul buku) atau sepanjang enam bulan terakhir (kebanyakan kurang dari 10 judul)”. Sedangkan pilihan literatur keagamaan mereka sejalan dengan materi PAI, yakni Al-Qur’an, fikih, dan akidah, akhlak dan sejarah. Tema Al-Qur’an menjadi pilihan terbanyak, sedangkan akhlak dan sejarah kurang mendapat perhatian.<sup>14</sup>

Penelitian sejenis dilakukan juga Mahmudah Nur dengan judul “Minat Baca Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Literatur Keagamaan Di SMA” di Kota Depok, Jawa Barat. Menurutnya, minat baca para guru PAI di Depok masih sangat rendah dilihat dari beberapa data kuesioner yang telah dijabarkan sebelumnya karena membaca belum menjadi hal yang penting bagi mereka untuk mengembangkan pengetahuan. Pilihan literatur keagamaan guru PAI di Depok lebih banyak terkait Akhlak. Tema-tema lainnya adalah Al-Quran Hadits, Sejarah, Fikih, dan akidah, serta beberapa majalah, buletin, dan koran.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> D. L. Mueller. “Teacher attitude toward Reading”. *Journal of Reading* 17, no. 3 (1973): 202. dari <http://www.jstor.org/stable/40014231>. (diakses 28 Februari, 2016, dilihat kembali 23 Juni 2018).

<sup>13</sup> Agus Iswanto. “Minat Baca dan Pilihan Literatur Keagamaan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA di Kota Bandung.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 15, no. 2 (2017), 286-287.

<sup>14</sup> Agus Iswanto. “Minat Baca dan Pilihan Literatur Keagamaan...”, 299.

<sup>15</sup> Mahmudah Nur. “Minat Baca Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Literatur Keagamaan Di SMA.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 15 no. 2 (2017), 345.

Sedangkan tren secara umum sebagai akibat globalisasi media, khususnya media online, menurut Kamalova & Koletvinova, sedang mengalami penurunan minat baca di kalangan masyarakat.<sup>16</sup>

Tulisan lain tentang peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca. Dahlan menyatakan bahwa “Perpustakaan sebagai sebuah lembaga informasi dan dokumentasi juga sangat berperan dan berjasa dalam memotivasi minat baca dalam rangka upaya mencerdaskan umat manusia, karena itu perpustakaan salah satu lembaga penunjang dalam dunia pendidikan sudah barang tentu memotivasi minat merupakan kegiatan rutin yang harus dilakukannya.”<sup>17</sup>

Tulisan lain dari Catur Nugroho Purno Atmojo membahas “Peran Perpustakaan Sekolah dalam Usaha Menumbuhkan Minat Baca Pada Siswa”. Ia menyatakan bahwa “Membaca merupakan proses berpikir yang kompleks atau juga disebut sebagai kegiatan aktif reseptif” dan bahwa “minat baca merupakan dorongan yang kuat pada seseorang untuk membaca...”.<sup>18</sup> Kedua, bahwa perpustakaan memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca tersebut tetapi perlu melakukan upaya kreatif untuk menarik masyarakat, khususnya civitas akedmika di sekolah, baik guru maupun siswa, misalnya dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan, menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang merangsang tumbuhnya minat dan kegemaran membaca, seperti lomba menulis program wajib membaca, dan dapat pula dilakukan bimbingan teknis membaca.<sup>19</sup>

Penelitian lainnya adalah “Minat Baca Guru Sekolah Dasar di Era Informasi (Studi Lapangan Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta)”, oleh Laila Nursaliha. Dalam kesimpulannya, ia menyebutkan rendahnya minat baca guru

---

<sup>16</sup> Lera A. Kamalova & Natal’ya D. Koletvinova. “The Problem of Reading...”, 473.

<sup>17</sup> M. Dahlan. “Motivasi Minat Baca.” *Jurnal Iqra’*, 02, no. 01 (2008), 32.

<sup>18</sup> Catur Nugroho Purno Atmojo, *Peran Perpustakaan Sekolah dalam Usaha Menumbuhkan Minat Baca Pada Siswa* (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Tugas Akhir Semester, 2017), 11.

<sup>19</sup> Catur Nugroho Purno Atmojo, *Peran Perpustakaan Sekolah...*, 11.

sekolah dasar di kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta, yakni 13 guru dari 20 guru yang diwawancarai memiliki kecenderungan minat baca yang rendah. Hal ini, menurutnya dipengaruhi sedikitnya oleh tiga hal, yaitu waktu yang tersita untuk atas pekerjaan domestic, pekerjaan administratif dan sosial; karena persoalan internal, baik fisik maupun psikis yang implikasi pada keterbatasan usia maupun kegiatan; dan persoalan lingkungan, baik keluarga maupun pekerjaan.<sup>20</sup>

Terkait dengan upaya meningkatkan minat baca, menurut dapat dilakukan dengan Literature Discussipn Groups. Ia menyatakan, "*LDGs could potentially increase reading engagement and enhance learning of nonfiction materials such as science and social studies magazines, world news articles, health pamphlets and brochures, and current event articles from newspapers.*" Kelompok-kelompok diskusi dapat dibentuk untuk membahas berbagai literatur sehingga dapat memotivasi para anggotanya untuk membaca. Dengan demikian, dapat tumbuh pula minat baca di kalangan mereka.<sup>21</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, tulisan ini mencoba melihat minat baca guru PAI dengan pilihan lokasi di Kota Tangerang, Banten. Selain itu, pilihan literatur keagamaan, baik untuk pengayaan materi pembelajaran PAI maupun untuk menambah wawasan dan pengetahuan keagamaan mereka juga menarik untuk dikaji. Penelitian ini dapat menambah data penelitian terdahulu sejenis dan sekaligus dapat mengkonfirmasi tren menurunnya minat baca masyarakat secara umum; dapat pula untuk memberikan sumbangsih pada cara meningkatkan minat baca, khususnya di kalangan guru PAI.

Dalam tulisan ini, dipilih guru-guru PAI SMA di Kota Tangerang. Kota ini merupakan salah satu kota di Provinsi Banten. "Secara geografis, Kota Tangerang berbatasan langsung dengan Kabupaten Tangerang di sebelah utara dan barat, Provinsi DKI Jakarta di sebelah timur,

dan Kota Tangerang Selatan di sebelah selatan. Luas wilayah Kota Tangerang tercatat sebesar 164,55 km<sup>2</sup> atau sekitar 1,59 persen dari luas Provinsi Banten dan merupakan wilayah yang terkecil kedua setelah Kota Tangerang Selatan. Jarak antara Kota Tangerang dengan Kota Serang sebagai ibukota Provinsi Banten tercatat sekitar 65 km."<sup>22</sup>

Kota Tangerang juga merupakan salah satu kota yang dekat ke, bahkan berbatasan dengan pusat kekuasaan, pusat pemerintahan, dan Ibu Kota RI, yakni DKI Jakarta. Oleh karena itu, kota ini cukup menarik untuk dijadikan salah satu sasaran penelitian ini. Religiusitas masyarakat Kota Tangerang sebagai bagian dari Provinsi Banten semestinya juga ikut mewarnai religiusitas pada lembaga pendidikannya, khususnya di sekolah yang *nota bene* tidak dikategorikan sebagai satuan pendidikan yang berciri khas agama tertentu, tetapi sebagai satuan pendidikan yang dapat dikatakan "netral" atau "nasional"—untuk tidak mengatakan sekular. Kemudian, kedekatannya dengan pusat kekuasaan dan Ibu Kota RI yang sesungguhnya relatif memudahkan akses informasi, hal ini juga semestinya memberikan motivasi, *wa bi al-khuçûc* untuk guru-guru PAI untuk memperoleh informasi dan pengetahuan tentang mata pelajaran yang diampunya, dalam hal ini PAI, secara lebih banyak dan lebih berkualitas. Untuk itu, tulisan ini difokuskan pada dua persoalan pokok, yaitu "minat baca" dan "literatur pengayaan" guru PAI SMA di Kota Tangerang. Secara ringkas, masalah penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana gambaran umum minat baca guru PAI SMA di Kota Tangerang?
- 2) Literatur keagamaan apa saja yang digunakan dan atau dibaca oleh guru PAI SMA di Kota Tangerang dalam kaitannya dengan pembelajaran PAI di sekolah?

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis; yakni mendeskripsikan data kuantitatif dan menganalisisnya berdasarkan frekuensi atau persentase data tersebut, terkait tinggi rendahnya minat baca. Literatur guru PAI dilihat dari segi jumlah dan ragamnya. Metode pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket kepada dan mengadakan wawancara dengan

<sup>20</sup> Laila Nursaliha, *Minat Baca Guru Sekolah Dasar di Era Informasi (Studi Lapangan Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta)* (Yogyakarta: Program Studi Teknologi Pendidikan, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Skripsi, 2017), 79.

<sup>21</sup> Pamela Pittman dan Barbara Honchell. "Literature Discussion: Encouraging Reading Interest and Comprehension in Struggling Middle School Readers." *Journal of Language and Literacy Education*, 10, no. 2 (2014), 125 dan 128.

<sup>22</sup> Badan Pusat Statistik, *Kota Tangerang dalam Angka 2016* (Tangerang: BPS. 2016), 3.

guru-guru PAI SMA yang menjadi sasaran penelitian. Data awal tentang guru-guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Tangerang diperoleh dari Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang, Seksi Pendidikan Agama Islam (PAIS) dan Pengawas Guru PAI SMA, dan Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMA Kota Tangerang. Responden penelitian adalah GPAI SMA di Kota Tangerang yang sudah tersertifikasi, baik yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun Non-Pegawai Negeri Sipil (Non-PNS). Menurut Nurhasan, Kepala Seksi PAIS Kemenag Kota Tangerang, guru-guru PAI yang terdata baru yang telah tersertifikasi karena guru-guru yang belum tersertifikasi belum ada yang menyerahkan datanya ke pihak Kemenag Kota Tangerang. Hal ini diperkuat juga oleh Syafril, Ketua MGMP PAI SMA Kota Tangerang.<sup>23</sup>

## B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Profil Responden

Data awal tentang guru Mata Pelajara PAI SMA di Kota Tangerang yang sudah tersertifikasi sebanyak 37 orang. Dari jumlah tersebut, terjangkau 28 guru karena beberapa alasan, yaitu 1) karena pensiun satu orang, 2) mutasi menjadi pengawas satu orang, 3) sedang melaksanakan ibadah haji satu orang, 4) tidak ada keterangan dua orang, karena tidak dapat dihubungi dan belum bersedia ditemui, dan 5) belum bersedia empat orang, karena hingga laporan ini ditulis, keempat guru tersebut belum dapat menyerahkan angket yang kami berikan. Dengan demikian, responden dalam penelitian ini sebanyak 28 orang.

Tabel 1  
Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	Laki-laki	16	57,14 %	
2.	Perempuan	12	42,86 %	
	Total n	28	100%	

<sup>23</sup> Nurhasan (Kemenag Kota Tangerang), *Wawancara*, 24 Agustus 2016, dan Syafril (MGMP PAI SMA Kota Tangerang), *Wawancara*, 29 Agustus 2016 di Tangerang.

Tabel 2  
Usia Responden

No.	Usia	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	<45 tahun	2	7,14 %	Lahir tahun 1980-an
2.	46 - 50 tahun	13	46,43 %	
	51 - 55 tahun	7	25,00 %	
	56 - 60 tahun	6	21,43 %	
	Total n	28	100%	

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 di atas, dilihat dari jenis kelamin, guru laki-laki lebih banyak daripada guru perempuan, tetapi selisihnya tidak terlalu besar. Guru laki-laki berjumlah 16 orang atau 57,14 %, dan guru perempuan sebanyak 12 orang atau 42,86 %. Sedangkan dari segi usia, sebagian besar guru PAI SMA di Kota Tangerang telah melebihi usia 45 tahun, dan terbanyak adalah usia 46-50, yaitu 46,43 % atau 13 guru. Akan tetapi, Guru yang berusia di atas 50 tahun, jika dijumlahkan antara yang berusia 51-55 tahun dan 56-60 tahun juga berjumlah sama, yakni 46,43 % atau 13 orang, dengan rincian 51-55 tahun tujuh orang, dan 56-60 tahun enam orang. Hal ini menunjukkan bahwa 57 % lebih dari guru-guru PAI SMA di Kota Tangerang telah di atas 45 tahun dan karenanya perlu segera dilakukan kaderisasi dan regenerasi.

Dari status pernikahan dan lama mengajar atau menjadi guru, seluruh guru PAI SMA yang menjadi responden dalam penelitian ini telah menikah dan lama bekerja lebih dari lima tahun, baik yang mengajar di SMA Negeri maupun SMA Swasta. Status sertifikasi mereka juga semuanya telah tersertifikasi. Adapun dilihat dari aspek suku, Suku Jawa dan Suku Sunda adalah yang terbanyak dan jumlahnya berimbang, yakni sembilan orang atau 32,14%. Selanjutnya adalah Suku Betawi enam orang atau 21,43%, Suku Minang tiga orang atau 10,72 %, dan campuran, yakni Sunda-Betawi satu orang atau 3,57 %. Lihat Tabel 3 di bawah.

Tabel 3  
Suku Responden

No.	Suku	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	Jawa	9	32,14 %	
2.	Sunda	9	32,14 %	
3.	Minang	3	10,72 %	
4.	Betawi	6	21,43 %	
5.	Campuran	1	3,57 %	Sunda-Betawi
		28	100 %	

Dari segi status kepegawaian, mayoritas responden berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), yakni sebanyak 19 orang atau 67.86 %. Selebihnya, yakni sembilan orang atau 32.14 % responden adalah Non-PNS. Demikian juga dengan tempat tugas responden, sebagian besar, yakni 20 orang atau 71.43 % bertugas di SMA Negeri, dan selebihnya, delapan orang atau 28.57 responden bertugas di SMA Swasta. Perhatikan dua Table 4 dan 5 berikut:

Tabel 4  
Status Kepegawaian

No.	Status Kepegawaian	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	PNS	19	67,86 %	
2.	Non-PNS	9	32,14 %	
	Total n	28	100%	

Tabel 5  
Tempat Tugas

No.	Tempat Tugas	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	SMA Negeri	20	71,43 %	
2.	SMA Swasta	8	28,57 %	
	Total n	28	100%	

Pendidikan terakhir dari responden terdapat lima orang yang telah menyelesaikan S2 atau sekitar 17.86 %. Sebagian responden, yaitu sekitar 82.14 % atau sebanyak 23 orang telah menyelesaikan S1, seperti terlihat pada Tabel 6 di bawah.

Tabel 6  
Pendidikan Terakhir Responden

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	S1	23	82,14 %	
2.	S2	5	17,86 %	
	Total n	28	100%	

Terkait pendidikan keagamaan, baik formal maupun non formal, sebelum menjadi guru PAI, baik pada tingkat dasar maupun menengah, seluruh responden menyatakan telah mengalaminya. Ada dua jenis pendidikan keagamaan yang dialami responden, yakni madrasah dan pesantren. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 7  
Pendidikan Keagamaan Responden pada Tingkat Dasar dan Menengah

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	Madrasah/PGA	18	64,29 %	
2.	Pesantren	10	35,71 %	
	Total n	28	100%	

Keikutsertaan responden dalam Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) dan Organisasi Keagamaan sebagaimana terlihat pada tabel di bawah menunjukkan keadaan berbalik. Maksudnya, sebagian besar telah mengikuti diklat, yaitu 78.57 % (22 orang) tetapi sebagian besar pula tidak aktif di organisasi keagamaan, yaitu 67.86 % (19 orang). Lihat Tabel 8 dan 9 di bawah:

Tabel 8  
Keikutsertaan Diklat

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	Pernah Mengikuti Diklat	22	78,57 %	
2.	Tidak Pernah	6	21,43 %	
	Total n	28	100%	

Tabel 9  
Keikutsertaan dalam Organisasi Keagamaan

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	Ikut serta dalam Ormas	9	32,14 %	
2.	Tidak ikut serta	19	67,86 %	
	Total n	28	100%	

### Minat Baca

Terkait dengan minat baca, ada beberapa aspek yang dapat dilihat sebagai indikator tinggi rendahnya minat baca responden. Dalam konteks pengayaan bahan bacaan untuk memperkaya wawasan tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), seluruh responden, yakni 28 guru (100%) menyatakan "sangat penting" untuk belajar agama.

Adapun cara responden belajar atau menambah pengetahuan agama cukup beragam, di antaranya dengan mengikuti pengajian dan membaca buku-buku atau literatur keagamaan. Ada juga yang melalui cara bersamaan, yakni dengan mengikuti pengajian sekaligus juga dengan membaca buku. Berikut perinciannya:

Tabel 10  
Cara Memperoleh Pengetahuan Agama

No.	Cara Memperoleh Pengetahuan Agama	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	Mengikuti Pengajian	12	42.86 %	6 responden menambahkan dengan membaca buku
2.	Membaca Buku	11	39.29 %	6 responden menambahkan dengan mendengarkan siaran keagamaan
3.	Melalui siaran Keagamaan	3	10.71 %	8 responden menyatakan juga melalui medsos
4.	Melalui Medsos	2	7.14 %	
	Total n	28	100 %	

Dari data ini, minat baca responden dapat dikatakan relatif tinggi dengan jumlah 11 orang atau 39.29 % responden memperoleh pengetahuan agamanya melalui membaca buku. Akan tetapi, secara akumulatif, sebagian besar responden lebih memilih audio visual atau melalui pendengaran dan penglihatan, yaitu “mengikuti pengajian” 12 orang dan “melalui siaran keagamaan” tiga orang. Jadi, ada 15 responden atau 53.57 % lebih memilih melalui pendengaran dan penglihatan untuk memperoleh pengetahuan agama daripada melalui membaca buku. Data ini menunjukkan pentingnya menambah pengetahuan keagamaan di kalangan guru-guru PAI di Tangerang tetapi dari “Cara Memperoleh Pengetahuan Agama” tidak selalu dengan membaca buku.

Berikut ini, gambaran lebih terperinci tentang ketertarikan responden dalam memperoleh pengetahuan agama. Gambaran ini dapat menjadi salah satu indikator terkait dengan minat baca dan cara responden memperoleh pengetahuan agama.

Tabel 11  
Mengikuti Pengajian untuk Mendengarkan Ceramah Keagamaan

No.	Pilihan Pernyataan	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Tertarik	19	67.86 %
2.	Cukup Tertarik	5	17.86 %
3.	Sedikit Tertarik	1	3.57 %
4.	Tidak Tertarik	3	10.71 %
	Total n	28	100 %

Tabel 12  
Membaca Buku-Buku Keagamaan

No.	Pilihan Pernyataan	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Tertarik	15	53.57 %
2.	Cukup Tertarik	9	32.14 %
3.	Sedikit Tertarik	1	3.57 %
4.	Tidak Tertarik	3	10.71 %
	Total n	28	100 %

Tabel 13  
Membaca Informasi Keagamaan Lewat Surat Kabar

No.	Pilihan Pernyataan	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Tertarik	12	42.86 %
2.	Cukup Tertarik	13	46.43 %
3.	Sedikit Tertarik	1	3.57 %
4.	Tidak Berpendapat	2	7.14 %
	Total n	28	100 %

Mengikuti Pengajian untuk Mendengarkan Ceramah Keagamaan sangat menarik minat responden, yakni sekitar 67,86 % atau 19 orang, dan 5 orang atau 17,86 % responden menjawab cukup tertarik (Tabel 11). Demikian pula dengan Membaca Buku-Buku Keagamaan dan Membaca Informasi Keagamaan Lewat Surat Kabar/ Majalah/Tabloid, walaupun jumlahnya lebih kecil, yakni masing-masing Sangat Tertarik Membaca Buku-Buku Keagamaan sebanyak 15 orang atau 53,57 % responden, 9 orang cukup tertarik (Tabel 12); dan 12 orang atau 42,86 % responden Sangat Tertarik membaca Membaca Informasi Keagamaan Lewat Surat Kabar/ Majalah/Tabloid, sementara itu ada 13 orang atau 46,43 % menjawab cukup tertarik (Tabel 13).

Dari ketiga tabel tersebut, indikator minat baca pada tingkat ketertarikan, baik sangat tertarik maupun cukup tertarik tergolong tinggi, yaitu Sangat Tertarik 15 orang (53.57 %) dan Cukup Tertarik 9 orang (32.14 %) dalam membaca buku-buku keagamaan; dan Sangat Tertarik 12 orang (42.86 %) dan Cukup Tertarik 13 orang (46.43 %) dalam membaca informasi keagamaan lewat surat kabar/majalah/tabloid. Data ini dapat dimaknai bahwa minat baca guru-guru PAI SMA di Kota Tangerang cukup tinggi, walaupun – paralel dengan “cara memperoleh pengetahuan agama”, masih lebih rendah daripada yang

memilih melalui audio visual. Namun demikian, ketertarikan ini belum tentu disertai dengan aktivitas membaca. Temuan berikutnya dapat mengkonfirmasi data ini.

### Kepemilikan Bahan Bacaan Keagamaan

Minat baca sebagaimana tergambar di atas merupakan salah satu indikator bahwa responden memiliki ketertarikan untuk meningkatkan pengetahuan agama. Indikator lain yang dapat dilihat sebagai tanda ketertarikan responden terhadap peningkatan pengetahuan agama adalah bentuk kepemilikan bahan bacaan keagamaan dan juga cara memperolehnya. Baik langsung maupun tidak langsung, kepemilikan ini dapat berpengaruh pada minat baca, yang pada gilirannya juga dapat meningkatkan pengetahuan agama responden. Itu semua terkait dengan pengayaan pengetahuan agama responden dalam kaitannya dengan tugas mereka sebagai guru PAI SMA. Berikut ini gambaran kepemilikan bahan bacaan keagamaan dari responden.

Tabel 14  
Jumlah Buku yang dimiliki Responden Saat ini

No.	Nominal Buku yang Dimiliki	Jumlah	Persentase
1.	Tidak ada	0	-
2.	Kurang dari 10 judul	4	14.29 %
3.	10 – 50 judul	15	53.57 %
4.	Lebih dari 50 judul	9	32.14 %
		28	100 %

Sebagian besar, yakni 53,57% responden, atau 15 orang memiliki sekitar 10-50 judul buku. Ada sekitar 32,14 % atau 9 orang memiliki lebih dari 50 judul buku. Sisanya sekitar 14,29 % atau 4 orang hanya memiliki kurang dari 10 judul buku.

Tabel 15  
Cara Memperoleh Buku-Buku Keagamaan

No.	Cara Memperoleh Buku	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	Membeli (di toko buku)	18	64.29 %	4 responden menyatakan juga dengan Meminjam/ Membaca di Perpustakaan
2.	Meminjam/Membaca di Perpustakaan	9	32.14 %	4 responden menyatakan juga dengan Meminjam dari Keluarga/teman
	Meminjam dari Keluarga/teman	0	-	
4.	Lainnya	1	3.57 %	Fotokopi
		28	100 %	

Cara memperoleh buku-buku keagamaan, sebagian besar responden, yakni 64,29 % atau 18 orang memperolehnya dengan cara membeli di toko buku. Selebihnya, 32,14 % atau 9 orang meminjamnya atau membacanya di perpustakaan, dan 3,57 % atau satu orang menjawab lainnya, yaitu dengan cara menfotokopi buku yang akan dibacanya.

Tabel 16  
Jumlah Buku yang dibeli dalam Satu Tahun Terakhir

No.	Jumlah Buku yang Dibeli	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	Tidak ada	3	10.71 %	
2.	Kurang dari 5 judul	15	53.57 %	
3.	5 – 10 judul	4	14.29 %	
4.	Lebih dari 10 judul	6	21.43 %	
		28	100 %	

Dalam satu tahun terakhir, yakni pada tahun 2015, terdapat 21,43 % atau 6 orang yang membeli buku lebih dari 10 judul. Sebanyak 4 orang atau 14,29 % responden membelinya sebanyak 5-10 judul buku. Sebagian besarnya, yakni 53,57 % atau 15 orang membelinya kurang dari 5 judul buku, dan ada 3 orang atau 10.71 % responden yang tidak membeli buku pada satu tahun terakhir.

Ketika ditanyakan kepada responden, untuk kepentingan apa responden membaca buku-buku keagamaan tersebut? Sebagian besar responden, yakni 24 orang atau 85.71% menjawab untuk "menambah wawasan". Dari jawaban responden, tidak ada satu orang pun yang menjawab sebagai "bahan menulis". Lihat tabel di bawah:

Tabel 17  
Tujuan Membaca Buku Keagamaan

No.	Tujuan Membaca	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	Menambah wawasan	24	85.71 %	Ada 9 responden yang juga menjawab untuk "bahan mengajar"
2.	Bahan Mengajar	4	14.29 %	
3.	Bahan Menulis	0	-	
4.	Lainnya	0	-	
	Total n	28	100 %	

Adapun buku-buku yang dibaca oleh responden sebagai bahan pembelajaran di sekolah dalam satu tahun terakhir:

Tabel 18  
Judul Buku yang Dibaca Responden dalam 1 Tahun Terakhir Sebagai Bahan Pengayaan PAI SMA Kota Tangerang, 2016

No.	Judul Buku	Pengarang	Keterangan
1.	<i>Al-Qur'an dan Terjemahnya</i>	Kemenag	(disebutkan 4 orang)
2.	<i>40 Masalah Agama</i>	Srojuddin Abbas	
3.	<i>Advance Learning Islamic Education / Islamic Education</i>	Udin Syamsuddin	Grafindo Media Pratama (disebutkan 2 orang)
4.	<i>Akhirat Tidak Kekal</i>	Agus Musthofa	
5.	<i>Akidah Islam</i>	Yunahar Ilyas	
6.	<i>Al-Qur'an dan Terjemahnya</i>		Kemenag
7.	<i>Bahasa Lisan Menurut Al-Qur'an</i>	Yasin Suhaimi	
8.	<i>Buku Pengayaan Pendidikan Agama Islam XII</i>	Syamsuri	Penerbit Erlangga
9.	<i>Buku Pintar Agama Islam</i>	Sunanto	
10.	<i>Ensiklopedi Al-Qur'an</i>	Harun Yahya	
11.	<i>Ensiklopedi Islam</i>		Penerbit Ichtiar Baru van Hoeve
12.	<i>Fiqh Islam</i>	Sulaiman Rasyid	
13.	<i>Fiqh Islam</i>	Hamka	
14.	<i>Fiqh Lima Madzhab</i>	M. Jawad Mughniyah	Lentera (disebutkan 3 orang)
15.	<i>Fiqh Sunnah</i>	Sayyid Sabiq	(disebutkan 10 orang)
16.	<i>Fithrah</i>	Murtadha Muttahhari	
17.	<i>Ihya Ulum al-Din</i>	Imam al-Ghazali	
18.	<i>Islam dan Muhammadiyah, Jilid I, II, dan III</i>	Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah	PP Muhammadiyah
19.	<i>Kesalahan dalam Shalat</i>		
20.	<i>Lentera Hati</i>	Quraish Shihab	
21.	<i>Membumikan Al-Qur'an</i>	Quraish Shihab	
22.	<i>Minhajul Abidin</i>	Imam Al-Ghazali	
23.	<i>Mu'amalah dan Ibadah</i>		

Dari data di atas tercatat 44 judul buku yang dibaca oleh guru-guru PAI SMA di Kota Tangerang dalam satu tahun terakhir. Dibandingkan dengan jumlah guru sebanyak 28 orang, dapat dikatakan rata-rata membaca dua buku dalam setahun, bahkan kurang. Hal ini dapat diartikan masih sangat kurang dalam hal pengayaan bahan bacaan, dan menunjukkan pula kurang korelasinya antara pentingnya menambah pengetahuan (Tabel 10-13) dengan aktivitas membaca. Artinya, data ini mengkonfirmasi pilihan responden yang lebih banyak memilih menambah pengetahuan agama melalui pengajian, yakni sebanyak 19 orang atau 67.86 %.

Adapun terkait surat kabar yang dibaca responden, tidak semua memberikan jawaban atas pertanyaan ini. Surat kabar *Republika* paling sering disebutkan, yaitu delapan kali (Tabel 16). Sedangkan untuk majalah atau tabloid, Majalah

*Sabili* termasuk yang sering disebutkan, yaitu sebanyak enam kali, kemudian Majalah *Ummi* sebanyak empat kali, dan Majalah *Al-Hidayah* sebanyak tiga kali (Tabel 17). Hal menarik dalam hal ini adalah cara responden mendapatkan surat kabar atau majalah tersebut, dan tempat mereka membacanya. Mayoritas responden menyebutkan bahwa cara mendapatkannya dan tempat membacanya adalah di sekolah atau di tempat kerja. Dari 28 responden, terdapat 16 orang atau 57.14 % responden yang menjawab "membaca surat kabar di sekolah" (Tabel 18). Sedangkan cara mendapatkan dan tempat membaca majalah/tabloid, terdapat 13 orang atau 46.43 % responden yang "membaca majalah/tabloid di sekolah", yang merupakan mayoritas (Tabel 19). Berikut ini Tabel 16-19 yang menunjukkan hal tersebut.

Tabel 19  
Surat Kabar yang Dibaca Responden

No.	Nama Surat Kabar	Jumlah	Persentase
1.	<i>Republika</i>	8	28.57
2.	<i>Kompas</i>	1	3.57
3.	<i>Tempo</i>	1	3.57
4.	<i>Radar Tangerang</i>	1	3.57
5.	Tidak menjawab	18	60.71 %
Total n		28	100 %

Tabel 20  
Majalah/Tabloid yang Dibaca Responden

No.	Nama Surat Kabar	Jumlah	Persentase
1.	<i>Buletin Dakwah</i>	2	7.14 %
2.	<i>Ummi</i>	4	14.29 %
3.	<i>Al-Hidayah</i>	3	10.71 %
4.	<i>Tarbawi</i>	2	7.14 %
5.	<i>Khalifah</i>	2	7.14 %
6.	<i>Al-Kisah</i>	1	3.57 %
7.	<i>Tabloid Ummat</i>	1	3.57 %
8.	<i>Majalah Gontor</i>	1	3.57 %
9.	<i>Sabili</i>	6	21.43 %
10.	<i>Amanah</i>	2	7.14 %
11.	<i>Panji Masyarakat</i>	1	3.57 %
12.	<i>Al-Islam</i>	1	3.57 %
13.	<i>Risalah</i>	1	3.57 %
14.	<i>Ulumul Qur'an</i>	1	3.57 %
Total n		28	100 %

Tabel 21  
Cara Responden Mendapatkan Surat Kabar

No.	Cara Memperoleh Surat Kabar	Jumlah	Persentase
1.	Berlangganan	3	10.71 %
2.	Membeli eceran/harian	6	21.43 %
3.	Pirjam dari tetangga/teman	2	7.14 %
4.	Membaca di sekolah/Tmp. Kerja	16	57.14 %
5.	Lainnya (membaca versi online)	1	3.57 %
	Total n	28	100 %

Tabel 22  
Cara Rseponden Mendapatkan Majalah/Tabloid

No.	Cara Memperoleh Majalah/Tabloid	Jumlah	Persentase
1.	Berlangganan	5	17.86 %
2.	Membeli eceran/harian	5	17.86 %
3.	Pirjam dari tetangga/teman	4	14.29 %
4.	Membaca di sekolah/Tmp. Kerja	13	46.43 %
5.	Lainnya (download Internet)	1	3.57 %
	Total n	28	100 %

Selanjutnya, terkait dengan Buku Ajar PAI yang digunakan oleh responden dalam Proses Belajar Mengajar (PMB) di kelas, buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan yang paling sering disebutkan, yaitu sebanyak 11 kali atau 39.29 %. Selanjutnya secara berturut-turut adalah penerbit Erlangga enam kali atau 21.43 %, Yudhistira lima kali atau 17.86 %, kemudian Kemenag dan Grafindo, masing-masing dua kali atau 7.14 %, dan satu kali disebutkan Buku PAI terbitan PP Muhammadiyah (3.57 %). Lihat Tabel 20 di bawah.<sup>24</sup>

<sup>24</sup> Hasil penelitian terhadap Buku Teks PAI dari berbagai penerbit, lihat Tim Peneliti Bidang Lektor dan Khazanah Keagamaan Balai Litbang Agama Jakarta, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam sebagai Media Belajar* (Jakarta: BLAJ, 2011). Buku-buku yang diteliti pada tahun 2011 antara lain Buku Teks PAI terbitan Grafindo dan MGMP PAI Kota Medan, oleh Agus Iswanto; Buku Teks PAI terbitan Platinum oleh Harapandi Dahri; Buku Teks PAI terbitan Erlangga oleh Saeful Bahri; Buku Teks PAI terbitan Yudhistira dan Persepsi Guru di Kepulauan Riau oleh Tarobin; Buku Teks PAI terbitan Erlangga dan Persepsi Guru di Palembang oleh Zulkarnaen Yani; Buku Teks PAI terbitan Yudhistira dan *Persepsi Guru di Serang-Banten* oleh Mahmudah Nur; Buku Teks PAI di Kota Pangkal Pinang oleh Syarif; Buku Teks PAI terbitan Erlangga dan *Persepsi Guru di Padang* oleh M. Rosadi; dan *Telaah Buku PAI di Tingkat SMA di Jakarta* oleh Kholid Dawam.

Tabel 23  
Buku PAI yang Digunakan dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas

No.	Nama Penerbit	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	Erlangga	6	21.43 %	
2.	Yudhistira	5	17.86 %	
3.	Dian Rakyat	1	3.57 %	
4.	Kemendikbud	11	39.29 %	
5.	Kemenag	2	7.14 %	
6.	Grafindo	2	7.14 %	
7.	PP Muhammadiyah	1	3.57 %	
	Total n	28	100 %	

Adapun gambaran Respon Responden dalam Membaca Buku Pengayaan Pendidikan Agama Islam dan buku *Panduan Pendidikan Agama Islam Berwawasan Islam Rahmatan Lil-'Alamin* yang diterbitkan oleh Kementerian Agama adalah sebagaimana di bawah.

Tabel 24  
Respon Responden dalam membaca Buku Pengayaan PAI yang Diterbitkan oleh Kementerian Agama

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	Ya	11	39.29 %	Sudah relatif cukup bagus meskipun dari segi isi dan penampilan masih perlu ditingkatkan lagi
2.	Tidak	17	60.71 %	
	Total n	28	100 %	

Dari 11 orang responden atau 39.29% yang telah membaca buku *Pengayaan Pendidikan Agama Islam* yang diterbitkan oleh Kementerian Agama diperoleh tanggapan bahwa buku tersebut sudah relatif cukup bagus meskipun dari segi isi dan penampilan masih perlu ditingkatkan lagi.

Adapun buku Pengayaan PAI yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, berikut respon responden:

Tabel 25  
Respon Responden dalam membaca Buku Pengayaan PAI yang Diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	Ya	16	57.14 %	Masih dijumpai kesalahan penulisan ayat dan hadis
2.	Tidak	12	42.86 %	
	Total n	28	100 %	

Terdapat 16 orang atau 57,14 % responden telah membaca buku *Pengayaan Pendidikan Agama Islam yang Diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Selebihnya atau 42,86% atau 12 orang belum membacanya. Walaupun pada dasarnya telah baik menurut responden, tetapi masih dijumpai kesalahan penulisan ayat dan hadis.

Tabel 26  
Respon Responden dalam Membaca Buku *Panduan Pendidikan Agama Islam Berwawasan Islam Rahmatan Lil-'Alamin* yang Diterbitkan oleh Kementerian Agama

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	Ya	3	10.71 %	
2.	Tidak	25	89.29 %	
	Total n	28	100 %	

Dari 28 orang responden, hanya tiga orang atau 10.71% saja yang telah mengetahui dan membaca buku *Panduan Pendidikan Agama Islam Berwawasan Islam Rahmatan Lil-'Alamin* yang diterbitkan oleh Kementerian Agama sebagai rujukan dalam pembelajaran PAI berwawasan *Rahmatan Lil-'Alamin*. Sebagian besar responden, yaitu 25 orang atau 89.29% dari responden belum mengetahuinya.

Sedangkan buku *Panduan Pendidikan Agama Islam Berwawasan Islam Rahmatan Lil-'Alamin* hampir belum diketahui di kalangan guru-guru PAI SMA Kota Tangerang karena dari 28 responden, hanya tiga orang atau sekitar 10.71% saja yang telah mengetahuinya. Dengan demikian, sosialisasi dan penyebaran informasi secara lebih luas perlu segera dilakukan.

### Literatur Pengayaan Guru PAI SMA Kota Tangerang

Pada dasarnya, guru-guru PAI SMA di Kota Tangerang telah membaca buku-buku keagamaan lainnya sebagai upaya untuk memperluas wawasannya dan juga sebagai bahan tambahan untuk mengajar, selain bacaan mereka tentang Buku Ajar PAI SMA. Data di bawah menunjukkan hal tersebut, yaitu ketika ditanyakan kepada responden, "Apakah Bapak/Ibu membaca buku lain sebagai pengayaan Bapak/Ibu dalam mengajar PAI di sekolah?" Sebagian besar responden, yakni 26 orang atau sekitar

92.86 % menjawab "Ya", dan hanya 2 orang atau 7.14 % yang menjawab "Tidak".

Tabel 27  
Membaca Buku Lain Sebagai Pengayaan dalam Mengajar PAI di Sekolah

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	Ya	26	92.86 %	
2.	Tidak	2	7.14 %	
	Total n	28	100 %	

Dilihat dari isian angket terkait dengan buku-buku bacaan keagamaan yang digunakan oleh para guru PAI dalam memperkaya wawasannya dalam rangka pembelajaran PAI di sekolah, 50% responden, yakni 14 orang tidak menyebutkan buku-buku yang dibacanya. Data yang diperoleh dari 50.00% atau 14 guru PAI yang menyebutkan buku-buku keagamaan dimaksud sebagai berikut:

Tabel 28  
Buku Bacaan Keagamaan untuk Pengayaan Pembelajaran PAI SMA di Sekolah

No.	Materi	Judul Buku	Pengarang	Keterangan
A.	Al-Qur'an	<i>Al-Qur'an dan Tafsirnya</i>		Kementerian Agama (disebutkan 2 responden)
		<i>Al-Qur'an dan Terjemahnya</i>	Sayyid Qutub	Kementerian Agama GIP
		<i>Tafsir fi Zhilal al-Qur'an</i>	Quraish Shihab	Lentera (disebutkan 3 responden)
		<i>Menbunikan Al-Qur'an</i>	Quraish Shihab	Mizan (disebutkan 2 responden)
		<i>Tafsir al-Azhar</i>	Buya Hamka	(disebutkan 2 responden)
		<i>Tafsir Ta'abawi</i>		
		<i>Tulufatul-Atfal</i>	Syekh Sulaiman	Kudus
B.	Hadis	<i>Taudhih Al-Akham, Syarah Bulughul Maram</i>	Syekh Abdullah bin Abdurrahman Al-Bassam	Pustaka Azzam, Jakarta (Kitab ini juga dari rujukan bidang fikih) Catatan: Kitab lain sejenis adalah Subulus Salam, karya Imam Muhamad bin Ismail Al-Ash-Shar'au -rahimahullah- (1182 H)
				Kemendiknas- Kemendikbe
C.	Akidah	<i>Iman Kepada Allah (Asma'ul Husna)</i>		
		<i>Akidah/Teologi Ketuhanan</i>	Muhammad Abduh	
		<i>Aqidah Islam</i>	Sayyid Sabiq	CV. Diponegoro Bandung
D.	Akhlaq	<i>Mujadalah an-Nafsi (Husniyyah dan Ukhrawah)</i>		Kemendiknas- Kemendikbe
		<i>Ihya Ulul al-Din</i>	Imam al-Ghazali	(disebutkan 2 responden)
		<i>Ta'limul-Muta'allim / Adabul-Ta'allim</i>		(disebutkan 2 responden)
		<i>Muhammad dalam Al-Qur'an</i>		Mizan
E.	Fikih	<i>Shalat Jazimah (Bab Shalat)</i>	Prof. Dr. Hamka	Kemendiknas- Kemendikbe (disebutkan 10 responden)
		<i>Fiqh Sunnah</i>	Sayyid Sabiq	Lentera
		<i>Fiqh Lima Madzhab</i>	M. Jawad Mughniyah	(disebutkan 7 responden)
		<i>Fiqh Islam</i>	Sulaiman Rasyid	
		<i>Bitanyatul Muhtalid</i>	Ibnu Rusyd	(disebutkan 2 responden)
		<i>Syarah Bulughul-Maram</i>	Abdullah bin Abdurrahman Al-Bassam	Pustaka Azzam, Jakarta
		<i>Safinatun-Naja</i>	Syekh Salim	
F.	Sejarah dan Peradaban Islam	<i>Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia</i>		Kemendiknas- Kemendikbe
		<i>Sejarah Peradaban Islam</i>	Badri Yatim	Logos
		<i>Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad</i>	Syekh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri	Kantor Atase Agama KSA, Jakarta. (disebutkan 2 responden)
		<i>Khulafaur Rasyidin</i>	Joesoef Sueb	

Dari data di atas terdapat 26 judul buku keagamaan yang dijadikan bahan pengayaan oleh para guru PAI SMA di Kota Tangerang. Kitab *Syarh Bulughul-Maram* disebutkan dua kali untuk pengayaan bidang hadis dan fikih sehingga dihitung satu judul dalam menghitung jumlah buku keagamaan secara keseluruhan.

Buku keagamaan yang paling banyak disebutkan oleh responden adalah *Fiqih Sunnah*, karya Sayyid Sabiq sebanyak 10 kali, dan *Fiqih Islam*, karya Sulaiman Rasyid, sebanyak tujuh kali. Kedua buku ini digunakan untuk pengayaan bidang fikih. Selanjutnya adalah buku pengayaan untuk materi tafsir, *Tafsir al-Misbah*, karya Quraish Shihab disebutkan tiga kali. Ada juga tiga orang responden menyebutkan *Al-Qur'an dan Terjemahnya* yang diterbitkan Kementerian Agama sebagai salah satu rujukannya. Selebihnya, buku keagamaan yang jadi bahan pengayaan disebutkan dua dan satu kali.

Secara lebih sederhana, berikut ini dapat dilihat frekuensi bahan bacaan keagamaan yang disebutkan responden sebagai bahan pengayaan untuk mata pelajaran PAI SMA di Kota Tangerang.

Tabel 29  
Frekuensi Penyebutan Buku Keagamaan Bahan Pengayaan Guru PAI Se-Kota Tangerang Tahun 2016

No	Judul Buku	Frekuensi Penyebutan	Materi
1.	<i>Fiqih Sunnah</i> , Sayyid Sabiq	10	Fikih
2.	<i>Fiqih Islam</i> , Sulaiman Rasyid	7	Fikih
3.	<i>Al-Qur'an dan Terjemahnya</i>	3	Al-Qur'an
4.	<i>Tafsir al-Misbah</i>	3	Al-Qur'an
5.	<i>Al-Qur'an dan Tafsirnya</i>	2	Al-Qur'an
6.	<i>Membumikan Al-Qur'an</i> , Quraish Shihab	2	Al-Qur'an
7.	<i>Tafsir al-Azhar</i> , Buya Hamka	2	Al-Qur'an
8.	<i>Ihya Ulul al-Din</i> , Imam al-Ghazali	2	Akhlak
9.	<i>Ta'limul-Muta'allim. Adabul-Ta'allum</i>	2	Akhlak
10.	<i>Bidayatul Mujtahid</i> , Ibnu Rusyd	2	Fikih
11.	<i>Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad</i> , Syekh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri	2	SKI
12.	<i>Tafsir fi Zhilal al-Qur'an</i> , Sayyid Qutub	1	Al-Qur'an
13.	<i>Tafsir Tarbawi</i>	1	Al-Qur'an
14.	<i>Tulufatul-Athfal</i> , Syekh Sulaiman	1	Al-Qur'an
15.	<i>Syarh Bulughul-Maram</i> , Abdullah bin Abdurrahman	1	Hadis dan Fikih
16.	<i>Shalat Jazannah</i> (Bab Shalat), Buya Hamka	1	Fikih
17.	<i>Fiqih Lima Madzhab</i> , M. Jawad Mughniyah	1	Fikih
18.	<i>Safinatun-Naja</i> , Syekh Salim	1	Fikih
19.	<i>Iman Kepada Allah</i> (Asma'ul Husna), Kemendiknas-Kemendikbud	1	Akidah
20.	<i>Akidah/Teologi Ketuhanan</i> , Muhammad Abdulh	1	Akidah
21.	<i>Aqidah Islam</i> , Sayyid Sabiq	1	Akidah
22.	<i>Mujahadah an-Nafsi</i> (Husnuzhan dan Ukhuwah), Kemendiknas-Kemendikbud	1	Akhlak
23.	<i>Muhammad dalam Al-Qur'an</i>	1	SKI
24.	<i>Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia</i>	1	SKI
25.	<i>Sejarah Peradaban Islam</i> , Badri Yatim	1	SKI
26.	<i>Khulafaur Rasyidin</i> , Joesoef Sueb	1	SKI

Data ini memperlihatkan tingginya frakuensi penyebutan untuk dua buku, yaitu *Fiqih Sunnah*, karya Sayyid Sabiq sebanyak 10 kali, dan *Fiqih Islam*, karya Sulaiman Rasyid sebanyak tujuh kali. Keduanya untuk materi fikih. Dengan data ini dapat dikatakan bahwa dalam materi fikih lebih banyak guru yang menambah wawasannya, setidaknya melalui dua buku tersebut. Adapun untuk materi lainnya, hanya disebutkan dua dan bahkan satu kali. Kecuali itu, untuk materi Al-Qur'an disebutkan tiga kali. Jumlah ini dapat dikatakan relatif masih sedikit dibandingkan dengan luasnya materi PAI untuk SMA yang meliputi Al-Qur'an Hadis, Fikih, Akidah-Akhlak, dan SKI.

Dilihat dari segi materi pembahasannya, bahan bacaan keagamaan untuk materi Al-Qur'an dan fikih paling banyak disebutkan responden, sebagaimana terlihat di bawah ini:

Tabel 29  
Frekuensi Penyebutan Buku Keagamaan Bahan Pengayaan Guru PAI Se-Kota Tangerang Tahun 2016

No.	Judul Buku	No.	Judul Buku
<b>A.</b>	<b>Materi Al-Qur'an:</b>	<b>C</b>	<b>Materi Sejarah Kebudayaan Islam</b>
1.	<i>Al-Qur'an dan Terjemahnya</i>	1.	<i>Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad</i> , Syekh Shafiyurrahman
2.	<i>Tafsir al-Misbah</i>	2.	<i>Muhammad dalam Al-Qur'an</i>
3.	<i>Al-Qur'an dan Tafsirnya</i>	3.	<i>Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia</i>
4.	<i>Membumikan Al-Qur'an</i> , Quraish Shihab	4.	<i>Sejarah Peradaban Islam</i> , Badri Yatim
5.	<i>Tafsir al-Azhar</i> , Buya Hamka	5.	<i>Khulafaur Rasyidin</i> , Joesoef Sueb
6.	<i>Tafsir fi Zhilal al-Qur'an</i> , Sayyid Qutub	<b>D</b>	<b>Materi Akidah</b>
7.	<i>Tafsir Tarbawi</i>	1.	<i>Iman Kepada Allah</i> (Asma'ul Husna), Kemendiknas-Kemendikbud
8.	<i>Tulufatul-Athfal</i> , Syekh Sulaiman	2.	<i>Akidah/Teologi Ketuhanan</i> , Muhammad Abdulh
<b>B.</b>	<b>Materi Fikih</b>	3.	<i>Aqidah Islam</i> , Sayyid Sabiq
1.	<i>Fiqih Sunnah</i> , Sayyid Sabiq	<b>E</b>	<b>Materi Akhlak</b>
2.	<i>Fiqih Islam</i> , Sulaiman Rasyid	1.	<i>Ihya Ulul al-Din</i> , Imam al-Ghazali
3.	<i>Bidayatul Mujtahid</i> , Ibnu Rusyd	2.	<i>Ta'limul-Muta'allim Adabul-Ta'allum</i>
4.	<i>Shalat Jazannah</i> (Bab Shalat), Buya Hamka	3.	<i>Mujahadah an-Nafsi</i> (Husnuzhan dan Ukhuwah), Kemendiknas-Kemendikbud
5.	<i>Fiqih Lima Madzhab</i> , M. Jawad Mughniyah	<b>F</b>	<b>Materi Hadis</b>
6.	<i>Safinatun-Naja</i> , Syekh Salim	1.	<i>Syarh Bulughul-Maram</i> , Abdullah bin Abdurrahman
7.	<i>Syarh Bulughul-Maram</i> , Abdullah bin Abdurrahman		

Jumlah judul buku pengayaan untuk materi pembahasan Al-Qur'an adalah yang terbanyak, yaitu delapan judul. Disusul kemudian buku pengayaan untuk materi pembahasan fikih sebanyak tujuh judul, dan materi pembahasan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebanyak lima judul. Untuk materi pembahasan Akidah dan Akhlak, sama-sama berjumlah tiga judul, sedangkan untuk materi pembahasan hadis hanya satu judul, yaitu *Syarh Bulughul-Maram*. Bahan bacaan untuk materi hadis ini juga disebutkan sebagai bahan pengayaan untuk materi fikih. Sebab, meskipun buku ini berisi tentang hadis, tetapi dalam penjelasannya terdapat masalah-masalah fikih yang dibahasnya sehingga para responden memasukkannya juga dalam pilihan bacaan untuk materi fikih.

#### D. PENUTUP

Buku bacaan keagamaan sebagai literatur pengayaan bagi para guru PAI SMA di Kota Tangerang Banten masih tergolong sedikit dimanfaatkan. Dari data yang diuraikan di atas, buku bacaan keagamaan yang relatif sering disebutkan hanya dua judul, dan keduanya untuk materi pembahasan fikih, yaitu *Fiqih Sunnah*, karya Sayyid Sabiq, disebutkan 10 kali, dan *Fiqih Islam*, karya Sulaiman Rasyid disebutkan tujuh kali. Buku *Panduan Pendidikan Agama Islam Berwawasan Islam Rahmatan Lil-'Alamin* hanya disebutkan oleh tiga responden atau hanya 10.71 % saja yang telah membacanya atau mengetahuinya. Selebihnya, 25 orang atau 89.29 % dari 28 guru PAI SMA di Kota Tangerang tidak menyebutnya.

Hal lain yang perlu dicatat adalah minimnya referensi untuk materi hadis. Hanya satu orang yang menyebutkan satu judul buku, yaitu *Syarh Bulughul-Maram*. Buku ini pun digunakan juga untuk materi fikih. Demikian juga untuk materi-materi lainnya, yaitu Al-Qur'an, Akidah, Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), rata-rata hanya disebutkan satu kali. Artinya hanya satu guru dari 28 guru yang menggunakannya. Kenyataan ini sesungguhnya menunjukkan setidaknya dua hal: Pertama, minimnya minat baca, dan kedua, keterbatasan akses mendapatkan bahan bacaan keagamaan untuk memperkaya mata pelajaran PAI.

Persoalan pertama tentang "minimnya minat baca", bisa jadi benar dan bisa juga salah. Benar

jika dilihat dalam konteks memperkaya wawasan untuk menambah materi pembahasan mata pelajaran PAI, tetapi salah jika dikaitkan dengan penambahan pengetahuan agama untuk kehidupan sehari-hari. Gambaran ini dapat dilihat dari, misalnya, frekuensi membaca dari para responden, yakni sebagian besar, 12 orang atau 42.86% responden telah membaca buku lebih dari 10 judul buku, 10-50 judul buku selama hidupnya. Bahkan terdapat 22 orang atau 78.57 % responden yang telah beberapa kali pergi ke perpustakaan dalam satu tahun terakhir ini.

Namun demikian, dalam konteks pengayaan wawasan melalui membaca untuk kepentingan pembelajaran PAI di sekolah, maka dapat disebutkan masih kurang. Misalnya, dari 26 judul bacaan keagamaan, lebih dari 50%-nya, tepatnya 15 judul atau 57.69% hanya disebutkan satu kali. Belum lagi fakta responden yang menyebutkan bahan bacaan yang dibacanya selain buku ajar juga mencapai angka 50 %. Berarti 50 % responden lainnya belum memperkaya wawasannya untuk menambah pengetahuan agama dalam rangka pembelajaran PAI di sekolah.

Persoalan kedua, keterbatasan akses mendapatkan bahan bacaan keagamaan untuk memperkaya mata pelajaran PAI. Keterbatasan akses ini dapat menjadi kendala karena faktor internal maupun eksternal. Faktor internal antara lain minimnya alokasi dana untuk pembelian buku, yaitu 16 orang atau 57.14 % mengalokasikan dana di bawah Rp. 100.000,- untuk membeli buku, dan lebih memilih mendengarkan pengajian daripada membaca buku, yaitu 12 orang atau 42.86 %. Sedangkan faktor eksternal di antaranya suplai buku pengayaan yang belum sampai kepada responden, yang dinyatakan oleh 25 responden atau 89.29 %.

Berdasarkan temuan tersebut, ada beberapa hal yang perlu disarankan, di antaranya:

1. Perlu segera mendistribusikan buku *Panduan Pendidikan Agama Islam Berwawasan Islam Rahmatan Lil-'Alamin* dari Kementerian Agama kepada sekolah-sekolah, khususnya SMA sebagai salah satu cara atau stimulus (rangsangan) meningkatkan minat baca, dan sekaligus untuk meningkatkan pengetahuan agama para guru PAI dalam rangka meningkatkan mutu mata pelajaran PAI di sekolah;

2. Menyelenggarakan workshop peningkatan wawasan keagamaan dan minat baca di kalangan guru PAI SMA, dan sekolah pada umumnya, sekaligus peningkatan kemampuan menulis. Membaca dan menulis dapat berjalan seiringan. Menulis dapat dan harus melalui membaca sehingga dengan menulis dapat sekaligus meningkatkan frekuensi membaca;
3. Kepada para guru PAI juga disarankan agar selalu dan membiasakan diri dalam membaca buku bacaan keagamaan lainnya di samping buku ajar. Peningkatan wawasan sebaiknya tidak hanya dari buku PAI sejenis yang diterbitkan oleh penerbit lain selain dari buku PAI penerbit yang digunakan di sekolahnya, tetapi juga buku bacaan lainnya sebagaimana sebagiannya disebutkan dalam tabel bacaan di atas.
4. Terkait dengan butir ketiga ini, disarankan juga kepada guru PAI agar menuliskan hasil bacaannya. Menulis dapat meningkatkan minat baca, sebab dengan menulis seseorang diharuskan membaca terlebih dahulu agar tulisannya akurat dan dapat dipertanggungjawabkan karena memiliki sumber rujukan dan sekaligus dapat dijadikan sebagai karya ilmiah.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para teman dan kolega yang telah membantu menyelesaikan pengumpulan data maupun penulisan artikel ini. Pertama kepada Kepala Balai Litbang Agama Jakarta (BLAJ) tahun 2016, Drs. Hj. Anik Farida, M.Hum. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian tema ini, Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam pada Sekolah dan Pengawas pada Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang, Guru-Guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Kota Tangerang, khususnya Bapak Syafrial. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada narasumber pada Seminar Hasil Penelitian ini, antara lain Bapak Hernowo dari Penerbit Mizan, Bandung. Demikian pula kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat, juga diucapkan banyak terima kasih atas semua saran, kritikan, dan masukannya. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih juga kepada Redaksi *Jurnal Dialog* yang telah berkenan menerbitkan tulisan ini.[]

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, Catur Nugroho Purno. *Peran Perpustakaan Sekolah dalam Usaha Menumbuhkan Minat Baca Pada Siswa*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Tugas Akhir Semester, 2017.
- Badan Pusat Statistik. *Kota Tangerang dalam Angka 2016*. Tangerang: BPS. 2016.
- Bahri, Saeful. "Studi Analisis Buku Pelajaran PAI Kelas XI Penerbit Erlangga." Dalam Tim Peneliti Bidang Lektur dan Khazanah Keagamaan Balai Litbang Agama Jakarta. *Buku Teks Pendidikan Agama Islam sebagai Media Belajar*. Jakarta: BLAJ, 2011, h. 51-62.
- Dahlan, M. "Motivasi Minat Baca." *Jurnal Iqra'*, 02, no. 01 (2008): 21-32.
- Dahri, Harapandi. "Studi Buku Pelajara PAI SMA Kelas X, XI, XII Penerbit Platinum." Dalam Tim Peneliti Bidang Lektur dan Khazanah Keagamaan Balai Litbang Agama Jakarta. *Buku Teks Pendidikan Agama Islam sebagai Media Belajar*, Jakarta: BLAJ, 2011, h. 37-50.
- Dawam, Kholid. "Studi Kasus Aktual Lektur Keagamaan: Telaah Buku PAI di Tingkat SMA." Dalam Tim Peneliti Bidang Lektur dan Khazanah Keagamaan Balai Litbang Agama Jakarta. *Buku Teks Pendidikan Agama Islam sebagai Media Belajar*, Jakarta: BLAJ, 2011, h. 193-234.
- Iswanto, Agus. "Buku PAI sebagai Teks Pembelajaran Aktif yang Kontekstual: Studi terhadap Buku Pelajaran PAI SMA Penerbit Grafindo Media Pratama dan Buku PAI Kelas XI SMA MGMP PAI Kota Medan." Dalam Tim Peneliti Bidang Lektur dan Khazanah Keagamaan Balai Litbang Agama Jakarta. *Buku Teks Pendidikan Agama Islam sebagai Media Belajar*. Jakarta: BLAJ, 2011, h. 2-36.
- — — —. "Minat Baca dan Pilihan Literatur Keagamaan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA di Kota Bandung." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 15, no. 2 (2017): 283-301.
- Kamalova, Lera A. & Koletvinova, Natal'ya D. "The Problem of Reading and Reading Culture Improvement of Students Bachelors of Elementary Education in Modern High Institution." *International Journal of Environmental & Science Education* 11, no. 4 (2016): 473-484.
- Mueller, D. L. "Teacher attitude toward Reading." *Journal of Reading* 17, no. 3 (1973): 202-205. <http://www.jstor.org/stable/40014231>. (diakses 28 Februari, 2016).
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, Edisi Kedua, 1997.
- Ninindy, Citra Mutiara, dkk. "Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Deskriptif di Kelas VIII D SMP Negeri 1 Bongas-Indramayu)." Dalam *Prosiding Seminar Pendidikan Agama Islam*, Gelombang 2, Tahun Akademik 2015-2016, Universitas Islam Bandung, 2016, 2(2): 273-281.
- Nur, Mahmudah. "Studi terhadap Buku PAI Kelas XII Terbitan Yudhistira dan Persepsi Guru di Serang-Banten." Dalam Tim Peneliti Bidang Lektur dan Khazanah Keagamaan Balai Litbang Agama Jakarta. *Buku Teks Pendidikan Agama Islam sebagai Media Belajar*. Jakarta: BLAJ, 2011.
- — — —. "Minat Baca Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Literatur Keagamaan Di SMA." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 15, no. 2 (2017): 327-348.
- Nursaliha, Laila, *Minat Baca Guru Sekolah Dasar di Era Informasi (Studi Lapangan Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta)*. Yogyakarta: Program Studi Teknologi Pendidikan, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Skripsi, 2017.

- Pittman, Pamela dan Honchell, Barbara. "Literature Discussion: Encouraging Reading Interest and Comprehension in Struggling Middle School Readers." *Journal of Language and Literacy Education* 10, no. 2 (2014): 118-133.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Rosadi, M. "Telaah Buku Pendidikan Agama Islam (PAI) Terbitan Erlangga Kelas X: Studi Kasus di SMAN 2 Padang." Dalam Tim Peneliti Bidang Lektur dan Khazanah Keagamaan Balai Litbang Agama Jakarta. *Buku Teks Pendidikan Agama Islam sebagai Media Belajar*. Jakarta: BLAJ, 2011
- Squires, Scot. *The Effects of Reading Interest, Reading Purpose, and Reading Maturity on Reading Comprehension of High School Students*. Kansas: the School of Education of Baker University, EdD Thesis, 2014.
- Syarif. "Studi Buku Teks PAI di Kota Pangkal Pinang." Dalam Tim Peneliti Bidang Lektur dan Khazanah Keagamaan Balai Litbang Agama Jakarta. *Buku Teks Pendidikan Agama Islam sebagai Media Belajar*. Jakarta: BLAJ, 2011
- Tarobin, Muhammad. "Menakar Unsur-Unsur Radikal-Intoleran (Telaah Buku Pelajaran Agama Islam SMA Kelas X Terbitan Yudhistira dan Persepsi Guru di Kepulauan Riau)." Dalam Tim Peneliti Bidang Lektur dan Khazanah Keagamaan Balai Litbang Agama Jakarta. *Buku Teks Pendidikan Agama Islam sebagai Media Belajar*. Jakarta: BLAJ, 2011
- Tim Peneliti Bidang Lektur dan Khazanah Keagamaan Balai Litbang Agama Jakarta. *Buku Teks Pendidikan Agama Islam sebagai Media Belajar*. Jakarta: BLAJ, 2011.
- Tim Peneliti PPIM UIN Jakarta. *Policy Brief, Tanggung Jawab Negara terhadap Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI). Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, Cet. 3, 2005.
- Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
- Yani, Zulkarnaen. "Studi Teks Buku PAI Kelas XII Terbitan Erlangga di Palembang." Dalam Tim Peneliti Bidang Lektur dan Khazanah Keagamaan Balai Litbang Agama Jakarta. *Buku Teks Pendidikan Agama Islam sebagai Media Belajar*. Jakarta: BLAJ, 2011
- Informan
- Nurhasan, *Wawancara*, pada 24 Agustus 2016 di Tangerang.
- Syafrial, *Wawancara* pada 29 Agustus 2016 di Tangerang.



**ASSESSMENT STUDIES RELIGIOUS  
EDUCATIONAL EDUCATION  
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH  
(MDT) IN HONG KONG**

**IYOH MASTIYAH**

**ABSTRACT**

*This study describes the pilot project of religious education in the form of Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) in Hong Kong. The findings show that Islamic Religious Education in HK has developed both in the form of organizations and Islamic teaching circles (Majelis Taklim). However their roles are considered limited, for they only provide religious education for adults and for children. This situation is due to the lack of competent teachers of Islamic subjects. Islamic Religious Education for children is available at the Consulate General office although the supporting factors are still limited. To boost further development, a stakeholder committee of the madrasah has been formed by taking into account all potentials and opportunities.*

**KEY WORDS:** Pioneer, diversity education, Madrasah Diniyah Takmiliyah

**STUDI ASESMEN RINTISAN  
PENDIDIKAN KEAGAMAAN  
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH  
(MDT) DI HONG KONG**

**ABSTRAK**

Studi ini mendeskripsikan rintisan pendidikan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) di Hong Kong. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perkembangan Pendidikan Keagamaan di HK cukup menggembirakan terbukti banyaknya lembaga Pendidikan Keagamaan baik dalam bentuk organisasi maupun Majelis Taklim yang kegiatan cukup semarak. Namun peranannya dalam pendidikan keagamaan Islam masih terbatas, baik untuk orang dewasa maupun untuk anak-anak. Karena kurangnya tenaga ustadz yang memiliki kompetensi di bidang agama. Walaupun Pendidikan Keagamaan Islam bagi anak-anak

telah tersedia di KJRI, namun kondisinya masih terbatas. Oleh karena itu berdasarkan peluang dan potensi yang tersedia, telah disepakati adanya rintisan Madrasah Diniyah Takmiliyah yang diikuti komitmen (agreement) dengan terbentuknya stakeholder atau tim penyelenggara rintisan Madrasah Diniyah Takmiliyah di Hong Kong.

**KATA KUNCI:** Rintisan, pendidikan keagamaan, Madrasah Diniyah Takmiliyah

---

**CASE STUDY ON CURRICULUM  
IMPLEMENTATION 2013 IN SOME  
MADRASAH ALIYAH IN WEST  
KALIMANTAN PROVINCE**

**ACHMAD DUDIN**

**ABSTRACT**

*This paper is the result of a case study in 2016. The study was overshadowed by the implementation of the 2013 curriculum in Islamic Senior High School (Madrasah Aliyah). It was conducted in several Madrasah Aliyahs in the Province of West Kalimantan. The data and information were collected using qualitative-evaluative study through qualitative and descriptive approach. The study is mainly based on some accounts of various parties involved in the implementation of the 2013 curriculum (K.13), such as the principles, teachers, supervisors and madrasah committees. The findings of this research indicate that the implementation of K.13 in the provincial office of Ministry of Religious Affairs as the pilot project in 19 MAs is a priority, but the second policy after the issuance of the General Director of Islamic Education Regulation no. 482 Th. 2015 on the peer Madrasah for the implementation of K.13 in the academic year 2014/2015. However, this initiative needs to consider the level of readiness among the MAs in the province due to the unavoidable local obstacles.*

**KEY WORDS:** Evaluation, implementation, curriculum 2013, Madrasah Aliyah

## STUDI KASUS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA BEBERAPA MADRASAH ALIYAH DI PROPINSI KALIMANTAN BARAT

### ABSTRAK

Tulisan ini merupakan hasil studi kasus tahun 2016. Latar belakang dari studi kasus ini adalah adanya persoalan implementasi kurikulum 2013 di madrasah aliyah, yang menuntut perbaikan. Studi ini mengambil kasus di beberapa MA di Propinsi Kalimantan Barat. Data dan informasi diperoleh melalui studi kualitatif evaluatif, dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Hasil studi ini, merupakan penilaian atau pendapat dari berbagai pihak yang terlibat dalam implementasi kurikulum 2013 pada beberapa MA di Propinsi Kalimantan Barat, seperti kepala MA, guru, pengawas, dan komite madrasah. Temuan penelitian ini menyebutkan bahwa kebijakan implementasi K.13 di Wilayah Kementerian Agama Kalimantan Barat, untuk pilot project terhadap 19 MA, adalah prioritas, namun kebijakan kedua setelah diterbitkannya Peraturan Dirjen Pendis Kemenag No. 482 Th. 2015 tentang Penetapan Madrasah Pendampingan K.13, maka Tahun Pelajaran 2014/2015 memberlakukan K.13 namun keberadaannya perlu ditopang kesiapan yang matang mengingat dalam implementasi K.13 se Kalbar banyak ditemui kendala.

**KATA KUNCI:** Evaluasi, implementasi, kurikulum 2013, Madrasah Aliyah

---

## READING INTEREST AND LITERATURE OF THE TEACHERS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN SENIOR HIGH SCHOOL IN TANGERANG CITY, BANTEN

ASEP SAEFULLAH

### ABSTRACT

*This paper discusses reading materials on religious topics consumed by the teachers of Islamic Religious Subject (Pendidikan Agama Islam [PAI]) in Senior High*

*School (Sekolah Menengah Atas [SMA]) in Tangerang City, Banten Province. The teachers seem not to take benefit from Religious books as enriching literatures for the teaching of Islamic education materials. To glean the data, the study used questionnaires and interviews. The respondents of the study were 28 teachers of PAI. The study found that there were mainly two titles of the religious literatures commonly used by the teachers: *Fiqh Sunnah*, by Sayyid Sabiq, was mentioned 10 times, and *Fiqh Islam*, by Sulaiman Rashid was mentioned seven times. The study disclosed the facts that the teachers have no sufficient literatures on the studies of *Qur'an*, *Hadith*, *Aqidah*, *Morals*, and *History of Islamic Culture*. These areas were only mentioned once at average. The issue of "reading interest," may be "low" in the context of enriching the subject materials, but it was "quite high" when associated with religious knowledge enrichment for everyday life.*

**KEY WORDS:** Reading interest, religious literatur, PAI, SMA, PAI Teachers, Tangerang

## MINAT BACA DAN LITERATUR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SMA DI KOTA TANGERANG, BANTEN

### ABSTRAK

Tulisan ini membahas tema bahan bacaan keagamaan guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA di Kota Tangerang Banten. Buku bacaan keagamaan sebagai literatur pengayaan bagi para guru PAI SMA, khususnya di Kota Tangerang Banten tergolong masih sedikit dimanfaatkan. Metode pengumpulan data digunakan angket dan wawancara. Jumlah responden sebanyak 28 orang guru PAI. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa buku bacaan keagamaan yang relatif sering disebutkan hanya dua judul, dan keduanya untuk materi pembahasan fikih, yaitu *Fiqh Sunnah*, karya Sayyid Sabiq, disebutkan 10 kali, dan *Fiqh Islam*, karya Sulaiman Rasyid disebutkan tujuh kali. Temuan lain adalah minimnya referensi untuk materi-materi Al-Qur'an, Hadis, Akidah, Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), rata-rata hanya disebutkan satu kali. Persoalan "minat baca", bisa jadi "minim" dalam konteks memperkaya

wawasan untuk menambah materi pembahasan mata pelajaran PAI, tetapi “cukup tinggi” jika dikaitkan dengan penambahan pengetahuan agama untuk kehidupan sehari-hari.

**KATA KUNCI:** Minat baca, literatur keagamaan, PAI, SMA, guru PAI, Tangerang

---

## OUTSTANDING MADRASAH WITH BILINGUAL CLASS

FARIDAHANUN

### ABSTRACT

*This qualitative study on Outstanding Madrasah with bilingual classes is aimed to reveal how the implementation of Bilingual class programs is conducted at State Primary Madrasah (MIN) I South Tangerang City. The findings indicate that: (a) the implementation of bilingual class program is projected to prepare the generation with foreign language proficiency, (b) bilingual program is supported by collaboration with Cambridge International Institute, the roles of madrasah committee and the support of madrasah headmaster in the quality of education, (c) the inhibiting problem of bilingual class with cooperative model is time consuming and sufficient infrastructure and learning resources, (d) Ministry of Religious Affairs should pay attention to the madrasah facilities that apply a bilingual class program for a better learning process.*

**KEY WORDS:** Madrasah, achievement, bilingual class

## MADRASAH BERPRESTASI DENGAN KELAS BILINGUAL

### ABSTRAK

Penelitian Madrasah Berprestasi dengan kelas bilingual bertujuan mengetahui pelaksanaan program kelas Bilingual di MIN I Kota Tangerang Selatan dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) penyelenggaraan program kelas bilingual menghasilkan generasi penerus yang berkualitas dan menguasai bahasa asing, (b) faktor pendukung program bilingual adalah adanya

jaringan kerjasama dengan Lembaga Cambridge International, peranan komite madrasah dan dukungan kepala madrasah terhadap peningkatan kualitas pendidikan, (c) faktor penghambatnya yakni pembelajaran bilingual dengan model kooperatif membutuhkan waktu yang lebih banyak, belum lengkap sarana prasarana dan sumber belajar, (d) Kementerian Agama harus memperhatikan kebutuhan sarana prasarana madrasah penyelenggara program kelas bilingual sehingga dapat menunjang pembelajaran menjadi lebih baik.

**KATA KUNCI:** Madrasah, berprestasi, kelas bilingual

---

## IMPROVING THE PEDAGOGICAL COMPETENCE OF MADRASA'S TEACHERS THROUGH A HIGH QUALITY OF TRAINING

AGUSTINA

### ABSTRACT

*In line with this, this research then aimed to evaluate the training programs and whether or not the trainings had effect on the teachers' pedagogical competence. To collect the data, this study used a questionnaire and a test to measure the pedagogical competence. The questionnaire was distributed to 104 teachers at MORA Training Institute in Palembang. Some findings showed that the implementation of teachers' training by the committee was in "good" category, but the aspect of curriculum and syllabus was in "not good" category; the trainers' roles in the learning process was in "very good" category; the teachers' pedagogical competence before and after the training significantly improved but the indicator of students' potential development was in less good category. This study suggested that the curriculum designer should improve the quality of curriculum based on teachers' needs and take into account the students' potential development for the training materials.*

**KEY WORDS:** Madrasah's teachers, training, pedagogical competence

## PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MADRASAH MELALUI DIKLAT BERKUALITAS

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program diklat guru madrasah dan dampaknya terhadap kompetensi pedagogik guru, menggunakan metode studi kasus terhadap 104 guru pada Balai Diklat Keagamaan Palembang dengan instrumen kuisioner, test pengetahuan pedagogik dan observasi performa pedagogik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi diklat guru dari aspek penyelenggara dinilai baik namun salah satu indikatornya yaitu kualitas kurikulum dan silabus (kursil) dinilai kurang baik; implementasi diklat guru dari aspek widyaiswara dinilai sangat baik; kompetensi pedagogik guru pasca diklat dilihat dari praktik mengajar dinilai baik namun satu indikatornya yaitu pengembangan potensi peserta didik kurang baik dan terdapat peningkatan pengetahuan pedagogik guru pasca diklat seperti yang ditunjukkan pada uji T dari pre dan post test. Direkomendasikan pada para pengembang kurikulum diklat guru untuk meningkatkan kualitas kursil sesuai dengan kebutuhan guru dan memberikan penekanan substansi pengembangan potensi peserta didik dalam diklat-diklat teknis substantif pendidikan.

**KATA KUNCI:** Guru madrasah, Diklat, kompetensi pedagogik

---

## REFLECTIONS ON MOTHER TONGUE CONDITIONS IN INDONESIA THROUGH MEDIA TEXT ANALYSIS

VILYA LAKSTIAN CATRA MULIA

### ABSTRACT

*Text analysis becomes one of many approaches to analyze the dynamics of mother tongue issues whose condition is relatively appalling. Mother tongue (language) is the earliest language acquired by a member of society starting from the cradle of family. Because of its proximity, mother language is close to local language.*

*However, its popularity is less than Bahasa Indonesia and foreign languages. It is reflected on the related texts in media for International Mother Language Day (IMLD). This is descriptive qualitative type of research using criteria-based sampling along with content analysis technique to the related texts of IMLD in the daily printed national newspaper, Kompas. The researcher used Systemic Functional Linguistics to obtain interpersonal: transactional meanings through mood structure analysis from narration, reports, and quotations. Based on the analysis, the study investigated the attitudes presented by participants in the texts to their readers from analysis results of modalization and modulation. This research concluded that the texts were more dominated by language meanings with transaction on information rather than action. This affected on the modes of delivering messages informatively and the orientation of enriching the insights.*

**KEY WORDS:** Mother language, local language extinction, mood structure, texts

## REFLEKSI KONDISI BAHASA IBU DI INDONESIA MELALUI ANALISIS TEKS MEDIA

### ABSTRAK

Analisis teks menjadi salah satu pendekatan untuk menemukan dinamika bahasa ibu yang kini dalam kondisi yang memprihatinkan. Bahasa ibu merupakan bahasa yang paling dekat dan awal diterima masyarakat mulai dari lingkup keluarga. Karena kedekatan itu, bahasa ibu erat kaitannya dengan bahasa daerah. Namun, kepopulerannya kalah dengan bahasa Indonesia dan bahasa asing. Kondisi ini tampak pada teks-teks di media terkait peringatan Hari Bahasa Ibu Internasional (HBII). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan tehnik cuplikan berkriteria serta dikaji dengan tehnik analisis isi terhadap teks-teks terkait HBII pada koran harian cetak nasional, *Kompas*. Peneliti menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional untuk memperoleh makna interpersonal: transaksional melalui analisis struktur *mood* pada narasi, pelaporan, dan kutipan. Dari analisis tersebut, dieksplorasi juga sikap yang dihadirkan pelibat teks kepada pembacanya dari hasil analisis modalisasi dan modulasi. Penelitian ini menemukan kesimpulan bahwa teks-teks tersebut

didominasi oleh makna bahasa dengan transaksi informasi daripada tindakan. Hal ini berdampak pada penyajiannya yang secara informatif dan berorientasi pada menambah wawasan.

**KATA KUNCI:** Bahasa ibu, kepunahan bahasa daerah, struktur *mood*, teks

---

## THE EFFECTIVENESS OF EDUCATION AND TRAINING PROGRAMS FOR THE MTS' ENGLISH TEACHERS

HENDRI

### ABSTRACT

*Improving the quality of technical staffs of religious affairs or teachers has been an essential factor in the Human Resources development at the Ministry of Religious Affairs. An effective education and training programs can lead to the positive results that are concomitant with the intended goals. This study aims to measure the effectiveness of education and training programs for English teachers at Religious Training Center Padang in 2017. It is based on descriptive quantitative method utilizing questionnaire and documentation techniques to collect the data. To analyze the effectiveness of education and training programs, Kirkpatrick's theory is used to investigate responses, learning and behavior. This study found that the basic training for English Teachers which was by the Religious Training Center of Padang City from 14th up to 26th of September 2017 was conducted effectively at the success rate of 86,8%.*

**KEY WORDS:** Effectiveness, quality, education and training

## EFEKTIVITAS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GURU BAHASA INGGRIS MTS

### ABSTRAK

Peningkatan mutu tenaga teknis Keagamaan atau tenaga pendidik menjadi poin penting dalam

pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia Kementerian Agama. Efektivitas dalam pendidikan dan pelatihan adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan pengaruh yang tepat, akurat, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Pendidikan dan pelatihan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris MTs Tingkat dasar Tahun 2017 di Balai Diklat Keagamaan Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui Angket dan Studi Dokumentasi. Pengukuran efektivitas pendidikan dan pelatihan menggunakan metode/teori Kickpatrick yaitu reaksi (*reaction*) atau tanggapan, pembelajaran (*learning*) dan perilaku (*behavior*). Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan dan Pelatihan Guru mata pelajaran bahasa Inggris MTs Tingkat Dasar Tahun 2017 yang dilaksanakan di kampus Balai Diklat Keagamaan Padang mulai tanggal 14 sampai dengan 26 September 2017 telah terlaksana dengan kategori efektif dengan persentase keberhasilan efektivitas 86, 87 % .

**KATA KUNCI:** Efektivitas, mutu, pendidikan dan pelatihan

---

## THE COMMUNITY BASED MOSQUE MANAGEMENT INDEX IN TRENGGALEK REGENCY, EAST JAVA

ROSIDIN

### ABSTRACT

*The mosque is a center for community development that needs to be well managed. This paper sheds light on the index of and the priority aspects of mosque management in Trenggalek Regency. The research takes benefit of quantitative analysis. Validity and reliability test determined 26 items in the questionnaire. The study involved 100 respondents as sample obtained by random sampling method. The management principles that are analyzed consist of planning, organizing, actuating and controlling. The data were processed using excel program. The study showed that: 1) The index of mosque management in Trenggalek Regency was 70,25 at good*

category; 2) The Overall management principles implemented were at the category of good. Out of the four principles, the actuating principle was at the lowest category of 63.50 although it was still considered good. Therefore, the study suggested the priority of improvement without neglecting the other aspects of management.

**KEY WORDS:** Management, index, mosque, and society

## **INDEKS PENGELOLAAN MASJID BERBASIS MASYARAKAT DI KABUPATEN TRENGGALEK JAWA TIMUR**

### **ABSTRAK**

Masjid merupakan sentra pembinaan masyarakat pemeluk Islam sehingga harus dikelola dengan baik. Tulisan ini menggambarkan indeks pengelolaan masjid dan menganalisis aspek prioritas pengelolaan masjid di Kabupaten Trenggalek. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Pengujian validitas dan reliabilitas menghasilkan 26 item yang valid dan reliable untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian adalah 100 yang didapatkan dengan metode random sampling. Aspek pengelolaan masjid yang dianalisis meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Data yang diperoleh diolah menggunakan excel. Hasil penelitian menyatakan: 1) Indeks pengelolaan masjid di Kabupaten Trenggalek sebesar 70,25 masuk kategori baik; 2) Semua aspek pengelolaan yang diteliti berkategori baik. Dari keempat aspek, pelaksanaan mempunyai point terendah. 3) Aspek pengelolaan masjid terendah adalah pelaksanaan sebesar 63,50 masih masuk kategori baik, sehingga prioritas perbaikan, tanpa mengabaikan aspek lain

**KATA KUNCI:** Indeks pengelolaan, masjid, masyarakat Trenggalek

---

## **PENJAROAN RAJAB IN SAKATUNGGAL MOSQUE AT CIKAKAK VILLAGE: A STUDY OF LOCAL WISDOM**

**NOVITA SISWAYANTI**

### **ABSTRACT**

*This paper attempts to describe how local wisdom is maintained in the ceremony of Penjaroan Rajab in Sakatunggal Mosque, Cikakak Village. The research was conducted using qualitative method with anthropological and historical approaches. This study is to identify the contestation of local wisdom in community ceremonies of Penjaroan Rajab where values are strongly planted in the community behavior, religious systems and beliefs. It finds that Penjaroan Rajab is a grave visit ritual that is conducted every 26th of the month of Rajab as a symbol of respect to the deceased Kiai Mustholih (the founder of the village). This ritual is marked by the replacement of fences surrounding the graveyard, slametan ngalap berkah (ritual meal to invoke blessing), Islamic sermons, and cultural performances. This ritual preserves the local wisdom of the Cikakak community including sincerity, harmony, religiosity and nationalism that melt people from different places and religions into the color of togetherness.*

**KEY WORDS:** Local wisdom, penjaroan Rajab, grave pilgrimage

## **PENJAROAN RAJAB DI MASJID SAKATUNGGAL CIKAKAK: SEBUAH KAJIAN KEARIFAN LOKAL**

### **ABSTRAK**

Artikel ini berupaya mendeskripsikan kearifan lokal yang ada pada ritual Penjaroan Rajab di Masjid Saka Tunggal Desa Cikakak. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan antropologis dan historis. Penelitian untuk mengidentifikasi kearifan lokal pada ritual Penjaroan Rajab melalui nilai-nilai yang terdapat pada perilaku masyarakat, sistem agama dan kepercayaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penjaroan Rajab adalah

ritual ziarah kubur setiap tanggal 26 Rajab sebagai simbol penghormatan kepada leluhur Kiai Mustholih. Ritual ini ditandai dengan penggantian pagar yang mengelilingi pemakaman, slametan ngalap berkah, pengajian, dan pentas budaya. Ritual ini melestarikan kearifan lokal masyarakat Cikakak meliputi keikhlasan, kerukunan, keberagaman, dan

nasionalisme sebagai elemen perekat lintas warga dan lintas agama yang memberikan warna kebersamaan

**KATA KUNCI:** Kearifan lokal, penjaroran Rajab, ziarah kubur



**A**

**Achmad Dudin**

Peneliti Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Jl. MH Thamrin No. 6 Jakarta Pusat. Email: achmad.dudin@gmail.com

“STUDI KASUS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA BEBERAPA MADRASAH ALIYAH DI PROPINSI KALIMANTAN BARAT”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 19-34

**Agustina**

Balai Diklat Keagamaan Palembang, Jalan Demang Lebar Daun-Macan Kumbang No 4436 Palembang, e-mail: agustinadjihadi.ad@gmail.com

“PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MADRASAH MELALUI DIKLAT BERKUALITAS”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 65-74

**Asep Saefullah**

Puslitbang Lektor, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi; [asepfm@yahoo.com](mailto:asepfm@yahoo.com); <https://scholar.google.co.id/citations?user=1NUmAr4AAAAJ&hl=id&oi=ao>

“MINAT BACA DAN LITERATUR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SMA DI KOTA TANGERANG, BANTEN”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 35-52

**F**

**Farida Hanun**

Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. E-Mail: farida\_ridwan@yahoo.com

“MADRASAH BERPRESTASI DENGAN KELAS BILINGUAL”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 53-64

**H**

**Hendri**

Widyaiswara Madya Balai Diklat Keagamaan Padang, Jl. Batang Kapur No. 7 Sumatera Barat. Email: hendrihendri727@yahoo.com

“EFEKTIVITAS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GURU BAHASA INGGRIS MTS”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 87-100

**I**

**Iyoh Mastiyah**

Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. Jl. MH. Thamrin N0. 6 Jakarta. Email: mastiyah9@gmail.com

“STUDI ASESMEN RINTISAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH (MDT) DI HONG KONG”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 1-18

## N

### **Novita Siswayanti**

Puslitbang Lektur Khazanah Keagamaan dan Manajemen Organisasi. E-mail: [pi Piet1515@gmail.com](mailto:pi Piet1515@gmail.com)  
"PENJAROHAN RAJAB DI MASJID SAKATUNGGAL CIKAKAK: SEBUAH KAJIAN KEARIFAN LOKAL"

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 111-120

### **Nasrullah Nurdin**

Peminat Masalah Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, Jalan M.H. Thamrin 6 Jakarta.

"KHAZANAH BUDAYA KEAGAMAAN KASUNANAN SURAKARTA"

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 121-124

## R

### **Rosidin**

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, Jl. Untung Suropati Kav. 70 Bampakerep, Ngaliyan, Semarang 50185. Email: [nazalnifa@yahoo.co.id](mailto:nazalnifa@yahoo.co.id)

"INDEKS PENGELOLAAN MASJID BERBASIS MASYARAKAT DI KABUPATEN TRENGGALEK JAWA TIMUR"

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 101-110

## KRITERIA PENULISAN

1. Naskah yang dimuat dalam jurnal ini merupakan hasil penelitian dengan topik masalah sosial dan keagamaan.
2. Naskah belum pernah dimuat atau diterbitkan di media lain.
3. Naskah ditulis dengan kaidah tata Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris yang baku dan benar.
4. Penulis membuat surat pernyataan bahwa naskah yang dikirim adalah asli dan memenuhi persyaratan klirens etik dan etika publikasi ilmiah (bebas dari plagiarisme, fabrikasi, dan falsifikasi) berdasarkan Peraturan Kepala I- [Pl No. 8 Tahun 2013 dan No.5 Tahun 2014.
5. Apabila naskah ditulis dari hasil penelitian kelompok dan akan diterbitkan sendiri, diharuskan menyertakan surat pernyataan persetujuan tertulis dari anggota kelompok yang lain.
6. Naskah tulisan berisi sekitar 15-20 halaman dengan 1,5 (satu setengah) spasi, kertas kuarto (A 4).
7. Judul ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris maksimal 15 kata menggambarkan isi naskah secara keseluruhan.
8. Judul Bahasa Indonesia ditulis dengan huruf kapital, bold, center, sedangkan judul Bahasa Inggris ditulis dengan huruf kapital pada awal kata, italic, bold dan center.
9. Nama penulis tanpa gelar akademik diletakkan di tengah (center), Nama instansi, alamat instansi, dan email penulis diletakkan dalam satu baris dan di tengah (center).
10. Abstrak dan kata kunci dibuat dalam dwi bahasa (Inggris dan Indonesia). Abstrak ditulis dalam satu paragraph, diketik dengan 1 spasi, jenis huruf Palatino Linotype ukuran 11, jumlah kata 150-200 kata. Abstrak Bahasa Inggris diketik dengan menggunakan format italic.
11. Abstrak, berisi gambaran singkat keseluruhan naskah mengenai permasalahan, tujuan, metode, hasil, dan rekomendasi kebijakan.
12. Jenis huruf latin untuk penulisan teks adalah *Palatino Linotype* ukuran 12 dan ukuran 10 untuk catatan kaki.
13. Jenis huruf Arab untuk penulisan teks adalah *Arabic Transparent* atau *Traditional Arabic* ukuran 16 untuk teks dan ukuran 12 untuk catatan kaki.
14. Penulisan kutipan (footnote) dan bibliografi berpedoman pada Model Chicago Contoh:

### **Footnote**

#### **Satu Penulis**

Amanda Collingwood, *Metaphysics and the Public* (Detroit: Zane Press, 1993), 235-38.

#### **Dua Penulis**

John B. Christianse and Irene W. Leigh, *Cochlear Implants in Children: Ethics and Choices* (Washington, D.C.: Gallaudet UP, 2002), 45-46.

### **Artikel pada Jurnal**

#### **Footnote**

Tom Buchanan. "Between Marx and Coca-Cola: Youth Cultures in Changing European Societies, 1960-1980". *Journal of Contemporary History* 44, no. 2 (2009): 371-373.

### **Bibliografi**

#### **Satu Penulis**

Collingwood, Amanda. *Metaphysics and the Public*. Detroit: Zane press, 1993.

### **Dua Penulis**

Christianse, John B., and Irene W. Leigh. *Cochlear Implants in Children: Ethics and Choices*. Washington, D.C.: Gallaudet UP, 2002.

### **Tiga Penulis**

Venolia, Jean P., Georgio Cordini, and Joseph Hitchcock. *What Makes a Literary Masterpiece*. Chicago: Hudson, 1995.

### **Banyak Penulis**

Bailyn, Bernard, et al. *The Great Republic*. Lexington, MA: D.C. Heath, 1977.

### **Penulis Anonim**

*Beowulf: A New Prose Translation*. Trans. E. Talbot Donaldson. New York: W.W. Norton, 1966.

### **Multi- Volume**

Dorival, Bernard, *Twentieth Century Painters*. Vol 2. New York: Universe Books, 1958.

### **Hasil Produksi Editor**

Guernsey, Otis L. , Jr., and Jeffrey Sweet, eds. *The Burns Mantle Theatre Yearbook of 1989-90*. New York: Applause, 1990.

### **Artikel pada Jurnal**

Buchanan, Tom. "13etween Marx and Coca-Cola: Youth Cultures in Changing European Societies, 1960-1980". *Journal of Contemporary History* 44, no. 2 (2009): 371-373.

### **Artikel pada Prosiding/Conference Paper**

#### **Tidak diterbitkan**

Boy, Justin A. "Rainwater Harvesting." Paper presented at the 16<sup>th</sup> Annual Agricultural Conference, Pietersburg University, South Africa, April 8-11, 2003.

#### **Diterbitkan dan diedit**

Boy, Justin A. "Rainwater Harvesting." *In Proceedings of the 16<sup>th</sup> Annual Agricultural Conference*, April 8-11, 2003, Pietersburg University, South Africa. Edited by Jan Van Riebeek. Pietersburg, South Africa: Pietersburg University Press, 2004.

#### **Diterbitkan tanpa pengeditan**

Boy, Justin A. "Rainwater Harvesting," *In Agricultural in the North: Are We Making a Difference?* Conference Proceeding, April 8-11, 2003. Pietersburg, South Africa: Pietersburg University Press, 2004,

### **Sumber Online**

#### **Website**

Tice-Deering, Beverly. *English as a Second Language*. <http://www.seattlecentral.org/faculty/bticed> (accessed July, 2005). University of Chicago Dept. of Romance Languages and Literatures. Romance Languages and Literature. <http://humanities.uchicago.edu/romance> (accessed July 27, 2009).

### **E-Book**

Thornton, Chris. *Truth from Trash: How Learning Makes Sense*. Cambridge, MA: MIT Press, 2000. <http://emedia.netlibrary.com>.

### **E-Journal**

Warr, Mark, and Christophers G. Ellison. "Rethinking Social Reaction to Crime: Personal and Altruistic Fear in Family Households." *American Journal of Sociology* 106, no. 3 (2000): 551-78. <http://www.journals.uchicago.edu/AJS/journal/issues/v106n3/050125/050126.html>. (accessed June 28, 2003),

15. Transliterasi berpedoman pada Pedoman Transliterasi Arab-Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor: 0543 b/u/1987.
16. Artikel hasil penelitian memuat judul, nama penulis, alamat instansi, email, abstrak, kata kunci, dan isi. Isi artikel mempunyai struktur dan sistematika serta persentase jumlah halaman sebagai berikut:
  - a. Pendahuluan, menguraikan latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian (10%)
  - b. Kajian literatur, menguraikan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan (15%)
  - c. Metode penelitian, berisi rancangan/model, sampel dan data, tempat dan waktu, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data (10%)
  - d. Hasil penelitian dan pembahasan (50%)
  - e. Penutup yang berisi simpulan dan saran (15%)
  - f. Ucapan terima kasih
  - g. Daftar Pustaka. Jumlah sumber acuan dalam satu naskah paling sedikit 10 dan 80% di antaranya merupakan sumber acuan primer dan diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Sumber acuan primer adalah sumber acuan yang langsung merujuk pada bidang ilmiah tertentu, sesuai topik penelitian dapat berupa tulisan dalam makalah ilmiah dalam jurnal internasional maupun nasional terakreditasi, hasil penelitian di dalam disertasi, tesis maupun skripsi.
17. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis/email. Naskah yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan, kecuali atas permintaan penulis.

